

**HADRAH SEBAGAI MEDIA DAKWAH DALAM MENINGKATKAN
SEMANGAT AKTIVITAS KEAGAMAAN REMAJA
DESA SIDODADI KECAMATAN PARDASUKA PRINGSEWU**



Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh

Anis Restu Hayuningtyas
NPM: 1441010162

Jurusan: Komunikasi Dan Penyiaran Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG**

1440 H/2018 M

**HADRAH SEBAGAI MEDIA DAKWAH DALAM MENINGKATKAN
SEMANGAT AKTIVITAS KEAGAMAAN REMAJA
DESA SIDODADI KECAMATAN PARDASUKA PRINGSEWU**

Proposal
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh

Anis Restu Hayuningtyas
NPM: 1441010162

Jurusan: Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Subhan Arif, S.Ag.M.Ag

Pembimbing II : Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2018 M**

ABSTRAK
HADRAH SEBAGAI MEDIA DAKWAH DALAM MENINGKATKAN
SEMANGAT AKTIVITAS KEAGAMAAN REMAJA DI DESA SIDODADI
KECAMATAN PARDASUKA PRINGSEWU

Oleh
Anis Restu Hayuningtyas

Islam adalah agama dakwah, artinya agama yang mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif menyiarkan agama Islam. Bahkan maju mundurnya umat Islam sangat bergantung pada kegiatan dakwah yang dilakukannya. Dakwah bisa dilakukan dengan cara *bil-lisan*, *bil qalam*, *bil hal* dan bisa melalui berbagai forum asalkan tujuannya sama yaitu mengajak untuk menjalankan perintah Allah yang berupa iman serta meneladani para rasul-Nya. Melalui dakwah yang diisi dengan dzikrullah, memuji Rasulullah dengan diiringi musik hadrah maka akan memikat masyarakat khususnya remaja mengikuti aktivitas keagamaan yang dilaksanakan jamaah hadrah.

Dari latar belakang tersebut maka timbul keinginan dari peneliti untuk mengetahui sejauh mana hadrah sebagai media dakwah dalam meningkatkan semangat aktivitas keagamaan bagi remaja di Desa Sidodadi Kecamatan Pardasuka Pringsewu. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Melalui wawancara dan observasi diketahui bahwa subyek utama yang diteliti adalah para remaja yang menjadi anggota hadrah Sidodadi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja di Desa Sidodadi menjadi semangat dalam melakukan aktivitas-aktivitas keagamaan, aktivitas keagamaan yang dilakukan para remaja di Desa Sidodadi adalah sholat, belajar membaca Al-Qur'an, Mauidotil Hasanah, Teater Islam, dan Bersholawat. Melalui *mauidotul hasanah* serta bimbingan-bimbingan yang baik dapat berpengaruh terhadap akhlak dan kehidupan para remaja yang mengikuti kegiatan hadrah tersebut. Serta melalui hadrah juga para remaja bisa mempergunakan waktu mereka dengan hal yang bermanfaat dan bisa membangun pribadi mereka menjadi lebih baik.

Kata Kunci : Media Dakwah dan Semangat Aktivitas Keagamaan

PERSETUJUAN

Judul : **HADRAH SEBAGAI MEDIA DAKWAH DALAM
MENINGKATKAN SEMANGAT AKTIVITAS KEAGAMAAN
REMAJA DI DESA SIDODADI KECAMATAN PARIASUKA
PRINGSEWU**

Nama : **Anis Restu Hayuningtyas**

NPM : **1441010162**

Jurusan : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dan di pertahankan dalam sidang Munaqosyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, **2018**

Pembimbing I

Pembimbing II

Subhan Arif, S.Ag, M.Ag
NIP. 1968072201996031002

Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I
NIP. 197303191997031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan KPI

Bambang Budiwiranto, M.Ag., MA(AS) Ph.D

NIP: 197303191997031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Hendro Suratmin, UIN Raden Intan Lampung Graha fakultas Dakwah (35131)

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : **“HADRAH SEBAGAI MEDIA DAKWAH DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT AKTIVITAS KEAGAMAAN REMAJA DESA SIDODADI KECAMATAN PARDASUKA PRINGSEWU ”** yang disusun oleh : **ANIS RESTU HAYUNINGTYAS, NPM: 1441010162, Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).** Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: **Senin, 06 Agustus 2018**

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Bambang Budiwiranto, M.Ag, Ph.D (.....)

Sekretaris : Septy Anggrainy, M.Pd (.....)

Penguji I : Dr. Abdul Syukur, M.Ag (.....)

Penguji II : Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I (.....)



Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

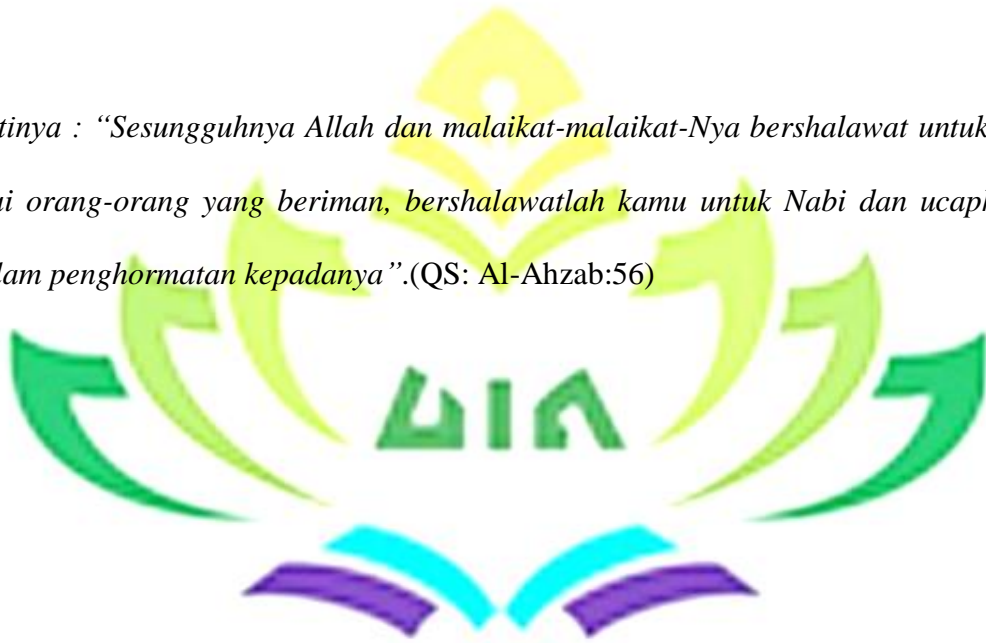
Prof. Dr. H.Khomsahrial Romli, M.Si

NIP. 19610491990031002

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

Artinya : “Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya”.(QS: Al-Ahzab:56)



RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Kota Pringsewu, pada tanggal 26 Desember 1996. Penulis bernama lengkap Anis Restu Hayuningtyas adalah anak kedua dari tiga bersaudara, buah hati dari pasangan bapak Untung Widodo dan Ibu Tri Cuharni.

Penulis menempuh pendidikan pertama di SD Negeri 1 Sidodadi dan lulus pada tahun 2008. Setelah lulus Sekolah Dasar, penulis melanjutkan pendidikan di SMP N 3 Pardasuka dan lulus pada tahun 2011. Setelah lulus SMP, penulis melanjutkan Pendidikan di SMA N 1 Ambarawa dan lulus pada tahun 2014.

Selanjutnya penulis melanjutkan masuk ke Perguruan Tinggi Negeri, dan diterima sebagai Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2014.

Penulis

Anis Restu H

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati Skripsi ini ku persembahkan kepada orang-orang yang kusayangi dan selalu memberikan support :

1. Orangtuaku tercinta, Ayahanda Untung Widodo dan Ibunda Tri Cuharni, dengan jiwa besar yang telah menunggu selesainya studi, dengan kerja kerasnya dalam membiayai studiku hingga saat ini, dengan penuh do'a serta kasih sayang yang tidak terhingga dalam membesarkan dan mendidikku dalam kebaikan hingga saat ini.
2. Kakak tercinta Eka Friskilia, Kakak Ipar Wakri As-Sidiq, dan Adikku Ayu Trianita Agustin yang telah memberikan motivasi dan keceriaan canda serta tawa bersama, sehingga memberikan semangat dalam berjuang.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang telah disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana sosial di Universitas Islam Negeri Intan Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si yang telah memberikan rekomendasi sehingga mempermudah dalam proses perizinan penelitian.
2. Bapak Bambang Budi Wiranto, M.Ag. Ma (AS) Ph.D selaku ketua jurusan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I selaku sekretaris jurusan dan serta menjadi Pembimbing II yang telah membimbing hingga saat ini.
4. Bapak Subhan Arif, S.Ag. M, Ag selaku Pembimbing I yang dengan sabar telah membimbing dan memberikan pengarahan sejak awal sampai dengan selesainya penulisan skripsi ini.
5. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen/Asisten Dosen dan Staf Administrasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

6. Kepala perpustakaan UIN Raden Intan Lampung atas diperkenankannya penulis meminjam buku-buku literatur yang dibutuhkan.
7. Sahabat tercinta Lista Ariani S.Pd, Nurul Badriah Khomsah, Meiana Nirmalasari, Nur Hikmah S.Sos, Evi Rahayu, S.Pd serta Imam Samsudin S.Kom yang selalu mendukung dan memberikan semangat serta motivasi supaya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman seperjuangan Fina Rizkina, S.Sos, Rina Wijayanti, S.Sos, Nina Fadila, S.Sos, Shiva Nur'aina Hari, S.Sos, Mugiyana, Dewi Suaibah, S.Sos, Rizki Dwi Melawati, S.Sos, Rita Amelia, S.Sos yang selama 4 tahun ini selalu mendukung dan membantuku dalam keadaan apapun.
9. Teman KKN 140 Margasari Sragi Eko, Meita, Ardi, Salamaturahmah, Rahmah, Elvina, Laila, Anggun, Nurdin dan Jeni yang menjadi pengingat dan semangat untukku.
10. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung semoga semakin jaya dan sukses.
11. Semua pihak yang turut serta dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga atas bantuan semua pihak yang tidak semua bisa penulis sebutkan hanya Allah SWT yang membalasnya dan menerima segala amal kebbaikannya. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini sangat mengharapakan kritik dan saran dari semua pihak. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya.

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| ABSTRAK..... | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| MOTTO..... | v |
| PERSEMBAHAN | vi |
| RIWAYAT HIDUP | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |

BAB I : PENDAHULUAN

| | |
|--|----|
| A. Penegasan Judul | 1 |
| B. Alasan Memilih Judul | 3 |
| C. Latar Belakang Masalah..... | 4 |
| D. Rumusan Masalah | 8 |
| E. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 8 |
| F. Metode Penelitian..... | 9 |
| 1. Jenis dan Sifat Penelitian | 10 |
| 2. Sumber Data..... | 11 |
| 3. Metode Pengumpulan Data..... | 13 |
| 4. Metode Analisa Data..... | 15 |
| G. Tinjauan Pustaka | 16 |

BAB II: HADRAH SEBAGAI MEDIA DAKWAH DAN

SEMANGAT AKTIVITAS KEAGAMAAN REMAJA

| | |
|--|----|
| A. Hadrah | |
| 1. Pengertian Hadrah | 19 |
| 2. Sejarah Hadrah | 22 |
| 3. Alat musik hadrah | 23 |
| B. Media Dakwah | |
| 1. Pengertian Media Dakwah | 24 |
| 2. Prinsip-prinsip Media Dakwah | 28 |
| a. Prinsip-prinsip Dalam Memilih Media | 28 |
| b. Prinsip-prinsip Penggunaan Media | 29 |
| 3. Jenis-jenis Media Dakwah..... | 32 |

| | |
|---|----|
| C. Semangat Aktivitas Keagamaan | |
| 1. Pengertian Semangat Aktivitas Keagamaan..... | 34 |
| 2. Aspek-aspek Semangat..... | 35 |
| 3. Semangat Aktivitas Keagamaan..... | 36 |
| D. Remaja | |
| 1. Pengertian Remaja..... | 38 |
| 2. Kurun Waktu Remaja..... | 40 |
| 3. Karakteristik Remaja..... | 41 |
| 4. Ciri-ciri Remaja..... | 41 |

BAB III: HADRAH SEBAGAI MEDIA DAKWAH DESA SIDODADI

| | |
|--|----|
| A. Desa Sidodadi | |
| 1. Sejarah Desa Sidodadi..... | 45 |
| 2. Kondisi Geografis..... | 46 |
| 3. Keadaan Sosial..... | 47 |
| 4. Pendidikan..... | 48 |
| 5. Sarana dan Prasarana Pekon..... | 49 |
| 6. Keadaan Ekonomi dan Kondisi Pemerintahan..... | 51 |
| B. Sejarah Hadrah Sidodadi..... | 53 |
| C. Visi, Misi dan Tujuan Hadrah Sidodadi..... | 56 |
| D. Struktur Organisasi..... | 57 |
| E. Data Anggota Hadrah..... | 57 |
| F. Hadrah Sebagai Media Dakwah..... | 60 |
| G. Aktivitas Keagamaan Remaja Jamaah Hadrah | |
| 1. Kegiatan Keagamaan..... | 62 |
| 2. Seni..... | 64 |

BAB IV: HADRAH SEBAGAI MEDIA DAKWAH DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT AKTIVITAS KEAGAMAAN REMAJA DI DESA SIDODADI

| | |
|---|----|
| A. Analisis Hadrah Sebagai Media Dakwah Dalam Meningkatkan Semangat Aktivitas Keagamaan Remaja..... | 67 |
|---|----|

BAB V PENUTUP

| | |
|--------------------|----|
| B. Kesimpulan..... | 72 |
| C. Saran..... | 73 |
| D. Penutup..... | 74 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN- LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk mempermudah memahami judul skripsi ini, serta untuk menghindari kesalahan persepsi, maka penulis memandang perlu memberikan penjelasan terhadap judul yang akan diteliti, yaitu: **“HADRAH SEBAGAI MEDIA DAKWAH DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT AKTIVITAS KEAGAMAAN REMAJA DI DESA SIDODADI PRINGSEWU”**. Dalam judul diatas terdapat beberapa istilah, oleh karena itu untuk mengetahui istilah-istilah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Hadrah merupakan kesenian lokal yang keberadaannya penting untuk dipertahankan sampai saat ini. Hadrah adalah kesenian Islam yang didalamnya berisi sholawat Nabi Muhammad SAW untuk mensyiarkan ajaran agama Islam, dalam kesenian ini tidak ada alat musik lain kecuali rebana.¹

Media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah dapat berupa barang (material), orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.²

Menurut Hamzah Yaqub beliau berpendapat bahwa “Media dakwah adalah alat

¹<http://www.akumassa.org/hadhoru-yuhdhiru-hadhron-hadhrotan/2010/29/01.html>

²Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlâs: 1983), hal.163

objektif yang menjadi saluran yang menghubungkan ide dengan umat, suatu elemen yang vital dan merupakan urat nadi dalam totalitas dakwah.³

Jadi hadrah sebagai media dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesenian hadrah dipergunakan sebagai syi'ar untuk menyampaikan dakwah untuk menumbuhkan rasa semangat dalam aktivitas keagamaan bagi remaja.

Semangat Aktivitas Beragama dapat diartikan menjadi ruh kehidupan yang menjiwai segala makhluk yang mendorong kekuatan badan untuk berkemauan, bersikap, berperilaku, bekerja, bergerak dan lain-lain.⁴ Motivasi beragama dapat diartikan sebagai kekuatan yang menggerakkan seseorang untuk merenspons pranata ketuhanan sehingga seseorang tersebut mampu mengungkapkan dalam bentuk pemikiran, perbuatan dan komunitas kelompok.

Remaja menurut Mappiare (1982), berlangsung antara umur 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi laki-laki. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir. Menurut hukum di Amerika Serikat saat ini, individu dianggap telah dewasa apabila telah mencapai umur 18

³Hamzah Yakub, *Publistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership*, (Bandung: Diponegoro, 1992), hal,47.

⁴Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Semarang: CV. Widya Karya, 2009) cet,3.

tahun, dan bukan 21 tahun seperti ketentuan sebelumnya. Pada usia ini, umumnya anak sedang duduk dibangku sekolah menengah.

Dari pengertian istilah-istilah diatas dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud judul penelitian ini secara keseluruhan adalah suatu penelitian lapangan yang membahas tentang hadrah sebagai media dakwah dalam meningkatkan semangat aktivitas keagamaan remaja di Desa Sidodadi. Yang dimaksud semangat aktivitas keagamaan disini adalah para remaja lebih memilih mengikuti kegiatan hadrah dibandingkan harus mengisi waktu luang mereka dengan hal-hal yang tak berguna. Sehingga kesenian hadrah di sini sangat membantu remaja dalam mengisi aktivitas keagamaan mereka sehingga bisa meminimalisir remaja mengisi waktu luangnya dengan melakukan hal-hal yang negatif yang menjadi larangan agama. Pada penelitian ini, peneliti memilih dusun II Kampung Tengah sebagai tempat penelitian karena semua masyarakatnya beragama muslim, termasuk remaja yang mengikuti kegiatan hadrah berada di dusun II yaitu hadrah Asy-Syuhada.

B. Alasan Memilih Judul

1. Dakwah dapat disampaikan melalui banyak cara salah satunya menggunakan kesenian, yaitu kesenian hadrah merupakan salah satu media dakwah yang digunakan oleh remaja Sidodadi dalam menanamkan semangat aktivitas keagamaan di Desa Sidodadi.
2. Remaja di Desa Sidodadi lebih memilih mengisi kegiatannya dengan mengikuti komunitas hadrah.

C. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah, Islam disebarluaskan dan diperkenalkan kepada umat manusia melalui aktivitas dakwah, tidak melalui kekerasan, pemaksaan, dan kekuatan senjata. Islam tidak membenarkan pemeluk-pemeluknya melakukan pemaksaan terhadap umat manusia, agar mereka mau memeluk agama Islam.⁵ Islam sebagai agama disebut dakwah, maksudnya adalah agama yang disebarluaskan secara damai, tidak lewat kekerasan.

Kebebasan sangat dijamin dalam agama Islam, termasuk kebebasan meyakini agama. Obyek dakwah harus merasa bebas sama sekali dari ancaman, harus benar-benar yakin bahwa kebenaran ini hasil penilainya sendiri. Termaktub dalam Al-Qur'an Al-Baqarah: 256

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۚ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمَرْ
بِاللَّهِ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

Artinya: “Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas jalan yang benar dari pada jalan yang salah. Karena itu barang siapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada bahu tali yang amat kuat yang tidak akan putus, dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui”.

Jelaslah bahwa dakwah tidak bersifat memaksa. Dakwah adalah ajakan yang tujuannya dapat tercapai hanya dengan persetujuan tanpa paksaan dari

⁵Amin, M.Mansyur, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Jakarta: Al-Amin Press, 1997)hal, 53

obyek dakwah.⁶ Menurut M. Natsir, dakwah adalah usaha-usaha menyurukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia konsepsi Islam dalam pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, dan yang meliputi *al-amar bi al-ma'ruf an nahyu an al-munkar* dengan berbagai macam dan cara dan media yang diperbolehkan akhlaq dan membimbing pengalamannya dala kehidupan bermasyarakat dan kehidupan bernegara.⁷

Sedangkan prof H.M. Arifin, M.Ed, mengartikan dakwah sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian kesadaran, sikap, penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai *massage* yang disampaikan dengan tanpa adanya unsur-unsur pemaksaan. Dengan demikian, maka inti dari dakwah itu sendiri adalah terletak pada ajakan, dorongan (motivasi), rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran agama dengan penuh kesadaran demi untuk kepentingan pribadinya sendiri, bukan untuk kepentingan juru dakwah.⁸

Tujuan dakwah seperti halnya tujuan diturunkannya ajaran Islam bagi umat manusia itu sendiri, yaitu untuk membuat manusia memiliki kualitas aqidah, ibadah, dan akhlak yang tinggi, mencapai masyarakat yang adil dan makmur serta terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia di dunia dan di

⁶Munir, M, *Metode Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2009),hal, 53

⁷Amin, Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Amzah, 2009),hal.3

⁸Arifin, M, *Psikologi Dakwah Pengantar Studi*,(Jakarta: Bulan Bintang, 1977),hal.17

akhirat yang diridhoi oleh Allah Swt. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Anbiya: 107 :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya:

“Dan tidaklah kami utus engkau, melainkan jadi rahmat bagi seluruh alam”

Allah bersifat rahman mengasihi makhluk-Nya di dunia, mengutus Rasul demi Rasul-Nya (manusia), pembawa kabar bahagia dan ancaman, pembawa acaran menuju ke jalan Allah agar seluruh kaumnya dapat hidup sejahtera di dunia maupun di akhirat. Akan tetapi, kadang banyak manusia yang tidak menerima ajakannya.

Manusia memiliki akal dan nafsu, akal senantiasa mengajak ke arah jalan kebahagiaan dan sebaliknya nafsu selalu mengajak ke arah yang menyesuaikan. Di sinilah dakwah berfungsi memberikan peringatan kepadanya, melihat *amar ma'ruf nahi munkar* agar kebahagiaan di dunia dan di akhirat tercapai. Adapun hadrah di sini merealisasikan kesenian Islam dalam kegiatan dakwahnya. Dengan harapan bahwa tiap lirik syair dan sholawat yang dilantunkan saat kegiatan hadrah , para remaja dapat diajak untuk memahami pesan agama yang terkandung di dalamnya dan membangun rasa terhadap kesenian Islam.

Obyek dakwah dalam penelitian ini adalah para remaja di Desa Sidodadi. Alasan kenapa remaja dijadikan sebagai obyek dakwah adalah karena para

remaja yang dinilai harus diutamakan menjadi obyek dakwah, karena kebanyakan remaja di zaman sekarang ini kurang memiliki kepedulian terhadap agama mereka. Remaja adalah sebagai penerus bangsa, jika remaja dinegara kita ini rusak , maka negarapun akan mengalami kehancuran. Remaja sendiri diartikan sebagai suatu tingkat umur dimana anak-anak tidak lagi disebut anak, namun belum dapat dipandang dewasa. Dengan demikian remaja adalah umur yang menjembatani antara umur anak-anak dengan umur dewasa. Pada umur ini biasanya terjadilah perubahan-perubahan cepat pada jasmani, sosial, akhlak, perasaan dan sebagainya. Dikategorikan remaja biasanya adalah mulai usia 13-21 tahun.

Aktivitas keagamaan remaja yang ada di Desa Sidodadi Pringsewu sekarang ini adalah suatu kegiatan islam melalui kesenian hadrah yang berada di Dusun Kampung Tengah. Aktivitas keagamaan ini bukan hanya bersholawat saja, akan tetapi kegiatan ini juga diisi dengan ceramah oleh da'i dan kegiatan islami lainnya, sehingga para remaja semakin semangat dan tidak merasa bosan. Kegiatan hadrah di Dusun Kampung Tengah juga sudah sering diundang oleh Desa-desa lainnya untuk menyebarkan dakwah dalam kegiatannya.

Kegiatan hadrah tersebut diantaranya adalah,ceramah, pementasan seni islam seperti teater, yasin, tahlil dan al-barjanji dengan diiringi musik hadrah. Kegiatan tersebut mempunyai maksud mengajak para remaja untuk selalu ingat dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Lantunan syair-syair hadrah tersebut untuk menarik minat para remaja agar datang di kegiatan tersebut, duduk berzikir

dengan menyebut dan memuji asma Allah dan Rasulullah. Dengan tujuan agar para remaja lebih menyukai dan melestarikan kesenian Islam serta menciptakan rasa cinta akan agamanya serta aktivitas-aktivitas keagamaan di dalamnya, sehingga remaja memiliki keinginan, kesadaran dan semangat dari dirinya sendiri untuk melaksanakannya.

Dari uraian yang telah dipaparkan diatas, melihat adanya fenomena tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Hadrah Sebagai Media Dakwah Dalam Meningkatkan Semangat Aktivitas Keagamaan Remaja Di Desa Sidodadi Pringsewu*”. Karena penulis ingin mengetahui bagaimana hadrah sebagai media dakwah dalam meningkatkan semangat aktivitas keagamaan remaja di Desa Sidodadi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

Bagaimana Hadrah sebagai media dakwah dalam meningkatkan semangat aktivitas keagamaan remaja di Desa Sidodadi Pringsewu?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui bagaimana hadrah sebagai media dakwah dalam meningkatkan semangat aktivitas keagamaan remaja di Desa Sidodadi Pringsewu.

2. Manfaat Penelitian

- a. Diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan menambah serta memperkaya konsep di bidang dakwah dan ilmu komunikasi.
- b. Memberikan paradigma baru dalam upaya mengajak, membimbing, dan mengarahkan para remaja untuk menjalankan kewajiban sebagai umat islam , bentuk dakwah tersebut sekaligus dapat dijadikan sebagai upaya untuk meningkatkan semangat aktivitas keagamaan remaja pada era sekarang ini.
- c. Penelitian ini diharapkan memberikan suatu sumbangan pemikiran baru pada fakultas dakwah dan ilmu komunikasi, khususnya pada jurusan komunikasi dan penyiaran dakwah.

F. Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian. Misalnya, peneliti mengajukan asumsi bahwa sikap seseorang dapat diukur dengan menggunakan skala sikap. Menurut Sugiyono, metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁹

Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode penelitian adalah suatu tentang cara-cara melakukan pengamatan atau penelitian untuk mendapatkan data melalui tahapan-tahapan yang telah ditentukan. Dalam upaya mengumpulkan data dan menganalisis data maka penulis menggunakan metode penelitian analisis isi

⁹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2010), h.14

atau context analysis, yaitu suatu teknik penelitian untuk mengetahui isi atau makna pesan komunikasi yang terdapat pada lirik lagu.

G. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan di dalam masyarakat yang sebenarnya untuk menemukan realitas apa yang terjadi mengenai masalah tertentu. Adapun penelitian lapangan ini maksudkan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan pembahasan yaitu, Hadrah sebagai media dakwah dalam meningkatkan semangat aktivitas keagamaan remaja di Desa Sidodadi Pringsewu.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu berusaha menganalisis tentang kesenian hadrah. Menurut Moleong (1998), sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tulisan yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detail agar dapat mengetahui makna yang ada dalam dokumen atau bendanya.

Hal ini berarti metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari narasumber. Sehingga penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah mendeskripsikan atau menggambarkan bagaimana hadrah sebagai media

dakwah yang pada dasarnya yang mengikuti hadrah adalah remaja, di Desa Sidodadi Kecamatan Pardasuka Pringsewu.

H. Sumber Data

a. Data Primer

Data Primer adalah yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.¹⁰ Jenis data primer merupakan jenis data pokok yang didapatkan untuk kepentingan penelitian yang merupakan data utama yaitu pemahaman etika komunikasi mahasiswa terhadap dosen fakultas dakwah dan Ilmu Komunikasi.

b. Data Sekunder

Menurut Ardial data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber data yang kedua dari data yang kita butuhkan.¹¹ Jenis data ini merupakan jenis data pelengkap yang sifatnya melengkapi jenis data yang sudah ada. Jenis data ini diperoleh dari buku – buku referensi, majalah, koran, internet dan artikel – artikel lainnya yang mendukung dalam penelitian ini.

c. Populasi

Populasi adalah seluruh objek penelitian yang akan diteliti. Dengan kata lain populasi adalah seluruh unit yang mempunyai karakteristik dan atribut dari objek yang akan menjadi sasaran penelitian. Berdasarkan penelitian tersebut,

¹⁰ Ardial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*, (Jakarta: Cahaya Prima Sentosa, 2014), h. 359

¹¹ Husain Usman dan Purnomo Setiyadi Akabar, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 27

maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja dari umur 17-22 tahun yang mengikuti kesenian hadrah di Desa Sidodadi dan ketua hadrah Desa Sidodadi. Jadi yang menjadi populasi penelitian ini keseluruhan berjumlah 40 orang.

d. Sample

Sample merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti.¹² Dalam penelitian ini, tidak populasi akan dijadikan sumber data, melainkan dari sampelnya saja, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode non random sampling, yaitu tidak semua individu dalam populasi diberi peluang sama untuk ditugaskan menjadi anggota sampel.¹³

Untuk lebih jelasnya, teknik non random sampling ini penulis menggunakan purposive sampling, yaitu metode penelitian yang akan didasarkan pada ciri-ciri yang ada didalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Dengan demikian penulis mengambil sampel berdasarkan keadaan remaja di Desa Sidodadi dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Remaja wanita yang mengikuti hadrah di Desa Sidodadi dengan kisaran umur 17-21 tahun.
- 2) Remaja Laki-laki yang mengikuti hadrah di Desa Sidodadi dengan kisaran umur 17-22 tahun.

¹² Asep Saeful Muhtadi, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003). h.154.

¹³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: PT Adi Offset, 1991), h.80.

3) Remaja yang aktif mengikuti kegiatan hadrah di Desa Sidodadi.

4) Ketua hadrah As-Syuhada Desa Sidodadi.

Berdasarkan Kriteria sampel diatas, maka dapat penulis ambil sampel dengan jumlah 10 orang.

I. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu langkah dalam aktifitas, sebab kegiatan ini sangat menentukan keberhasilan suatu penelitian, karena kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambilan data atau alat pengukurnya.¹⁴ Penulis mencari data yang dibutuhkan dengan menggunakan metode sebai berikut :

a. Metode Observasi

Metode Observasi adalah cara pengumpulan data melalui pengamatan langsung dan pencatatan yang sistematis terhadap masalah yang diteliti.¹⁵ Peneliti perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung berbagai hal atau kondisi yang ada dilapangan.

Metode ini digunakan untuk membuktikan data-data atau informasi yang diperoleh selama penelitian di lapangan. Adapun observasi yang digunakan oleh penulis adalah observasi non partisipan, dalam arti penulis berlaku sebagai pengamat dan tidak ikut andil dalam kehidupan yang di observasi. Tujuannya adalah agar penulis tidak mencampurkan pendapat pribadi dengan kenyataan yang terjadi.

¹⁴Sumadi Surybata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1983), h.38.

¹⁵Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007). h.80

Metode observasi ini sebagai metode pelengkap karena penulis ingin membuktikan data-data secara kongkrit mengenai apa yang telah di sampaikan oleh narasumber.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah suatu proses tanya jawab yang dilakukan secara lisan dan dilakukan oleh dua orang atau lebih yang berhadapan-hadapan secara fisik yang satu dapat melihat wajah yang lain dan mendengarkan dengan telinganya dan merupakan alat pengumpulan data informasi tentang beberapa data.¹⁶

Menurut Muhammad Musa dan Titin Nurfitri, salah satu metode pengumpulan data adalah dengan wawancara, yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.¹⁷

Metode wawancara yang di gunakan oleh penulis merupakan metode yang utama dalam penelitian ini. Hal ini di karenakan bahwa metode wawancara dipandang lebih memegang peranan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Selain itu, data yang dibutuhkan akan dapat diperoleh secara langsung sehingga kebenarannya tidak diragukan lagi dan data yang bersifat akurat dapat diperoleh.

¹⁶Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (andi offset Yogyakarta, 1989)h.192

¹⁷Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005)h.193

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai suatu variabel atau hal-hal yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, buku besar agenda dan sebagainya.¹⁸

Jadi kegunaan dari metode dokumentasi ini untuk melihat dan mencatat hal-hal yang diperlukan dalam penelitian, seperti buku-buku catatan dari pengurus serta tabel-tabel. Metode dokumentasi ini sebagai metode penunjang, karena digunakan untuk menunjang data-data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

J. Metode Analisis Data

Proses selanjutnya sebagai kegiatan terakhir setelah data lapangan terkumpul, kemudian data ditelaah dan dianalisis dengan seksama sehingga berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang dianjurkan dalam penelitian ini. Setelah seluruh data dikumpulkan, data dikelompokkan menurut kelompoknya masing-masing yaitu data hasil dari observasi, data interview dan dokumentasi. Selanjutnya data tersebut dianalisa dengan menggunakan analisa data kualitatif.

Menurut Hadari Nawawi, analisis data adalah suatu proses kategorisasi, penataan, manipulasi, dan peringkasan data untuk memperoleh jawaban bagi pertanyaan penelitian. Analisis data merupakan suatu proses pencarian dan

¹⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1989)h. 102

penyusunan yang sistematis terhadap hasil wawancara, catatan lapangan, yang dikumpulkan agar memudahkan peneliti untuk menjelaskan kepada orang lain mengenai apa yang telah ditemukan. Analisis data ini bertujuan untuk menjadikan data di komunikasikan kepada orang lain, serta meringkas data menghasilkan kesimpulan.¹⁹

Menurut wardi bachtiar mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Proses analisa data dengan metode kualitatif adalah dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan sebagainya.

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasilobservasi, wawancara dan sebagainya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain.

K. Tinjauan Pustaka

Setelah melakukan penelusuran terhadap penelitian yang membahas tentang syair kesenian hadrah, ada beberapa karya yang membahas syair hadrah, tetapi bahasan yang ditulis dalam penelitian tersebut berbeda.

¹⁹Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: UGM Press,2001)h.230

Skripsi Fakultas Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Kediri Tahun 2017 dengan judul “Nilai Dakwah Dalam Syair Kesenian Hadrah Ahbabu Al-Rosul Pesantren Al-Qadiriya Kota Kediri” yang ditulis oleh Eko Pratama Muslim. Dalam skripsi tersebut Eko mengkaji suatu event di Pesantren Al-Qadiriya di Kota Kediri sebagai nilai dakwah. Dia menjelaskan bahwa respon masyarakat sangat mendukung adanya metode berdakwah dengan grup hadrah, karena begitu banyak hal positif yang bisa diperoleh dari pendengarnya melalui seni musik Hadrah, terutama hal-hal yang berkaitan dengan agama islam, serta mengajak pendengarnya untuk bersholawat kepada Rosulullah SAW.²⁰

Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga tahun 2010 dengan judul “Dakwah Islam Melalui Seni Hadrah” yang ditulis oleh Andra Zudantoro Nugroho. Andra menggambarkan bahwa sistem berdakwah bukan hanya saja melalui ceramah melainkan bisa melalui kesenian yaitu seperti kesenian hadrah dengan tujuan untuk mengarahkan kepada warga masyarakat agar lebih meningkatkan religius islam.²¹

Dari penelitian diatas, maka yang membedakan dari penelitian ini yaitu pada objek yang digunakan, dalam penelitiannya Eko Pratama Muslim menggunakan objek santri dalam grup hadrah untuk melihat peran dakwah.

²⁰Eko Pratama Muslim ‘Nilai Dakwah Dalam Syair Kesenian Hadrah Ahbabu Al-Rosul Pesantren Al-Qadiriya Kota Kediri, (Skripsi Program Strata Satu Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN, Kediri 2017)

²¹Andra Zudantoro Nugroho, “*Dakwah Islam Melalui Seni Hadrah*” (Skripsi Program Strata Satu Pengembangan Masyarakat Islam Konsentrasi Kesejahteraan Islam UIN, Yogyakarta 2010)

Sedangkan Ummu Azizah membahas tentang pesan dakwah dari grup band wali. Penulis membahas tentang hadrah yang menjadi media dakwah dalam meningkatkan semangat aktivitas keagamaan remaja di Desa Sidodadi Pringsewu.



BAB II

HADRAH SEBAGAI MEDIA DAKWAH DAN SEMANGAT AKTIVITAS KEAGAMAAN REMAJA

A. HADRAH SEBAGAI MEDIA DAKWAH

1. Pengertian Hadrah

Hadrah sudah sangat populer dikalangan majlis taklim yang dipimpin oleh beberapa kyai, dan habib yang kemudian menyebar ke kalangan masyarakat. Hadrah dari segi bahasa diambil dari kata “*hadhoro-yuhdhiru-hadhron-hadhrotan*” yang berarti kehadiran. Tapi dari pengertian istilahnya adalah sebuah alat musik sejenis rebana yang digunakan untuk acara-acara keagamaan seperti acara Maulid Nabi SAW. Hadrah juga tidak hanya sebatas untuk acara Maulid Nabi saja, tetapi digunakan juga untuk ngarak(mengiringi) orang sunatan ataupun orang kawinan.²²

Hadrah adalah kesenian lokal yang keberadaannya penting untuk dipertahankan sampai saat ini. Kesenian adalah penjelmaan dari rasa keindahan untuk kesejahteraan hidup, rasa disusun dan dinyatakan oleh fikiran sehingga ia menjadi bentuk yang dapat disalurkan dan dimiliki. Kesenian juga berfungsi untuk menciptakan bentuk-bentuk kesenangan. Perpaduan antara kesenian dan nilai-nilai Islam mewujudkan sebuah kombinasi, sehingga berpengaruh terhadap fungsi dan peran kesenian.

²²<http://www.akumassa.org/hadthoro-yuhdhiru-hadhron-hadhrotan/2010/29/01.html>

Hadrah adalah kesenian Islam yang didalamnya berisi sholawat Nabi Muhammad SAW untuk mensyiarkan ajaran agama Islam, dalam kesenian ini tidak ada alat musik lain kecuali rebana.

Muclis Wagiman, seorang praktisi senior kesenian hadrah mengatakan, tahar adalah salah satu jenis alat musik, sedangkan hadrah adalah jenis kesenian yang menggunakan tahar. Kesenian ini sangat kental bernuansa Islam dan diprediksi muncul pertama kali dari Timur Tengah yang kemudian menyebar ke berbagai daerah seiring dengan penyebaran Islam.

Kesenian hadrah tidak lepas dengan sholawat. Umumnya sholawat itu ialah do'a kepada Allah SWT untuk Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, dan sahabatnya. Jenis musik tradisional ini biasanya diekspresikan dalam bentuk dan gaya bermacam-macam. Seni musik tradisional Islam ini tidak hanya tumbuh dan berkembang di Indonesia saja, melainkan di negara-negara asia lainnya, Timur tengah, Afrika, Eropa, dan negara-negara lain dimana umat Islam berada.

Dalam hal ini, kesenian hadrah bukan sekedar dimainkan untuk didengar dan dinikmati sendiri, tapi kesenian ini juga sering kali dipagelarkan dihadapan masyarakat setempat.

Salain itu, acara-acara rutin yang sering menjadi tradisi di pesantren, seperti peringatan hari lahir pesantren, akhirusannah, dan sesekali untuk

walimatul ursy serta penyambutan tamu ataupun untuk acara rutin para remaja didesa tertentu. Kesemuanya ini tidak pernah beranjak dari hadrah, kasidah atau rebana yang semata-mata sekedar untuk melengkapi acara-acara tersebut. Meskipun enak didengar di telinga, kesenian dari pesantren ini dimaksudkan bukan untuk menjadi sekedar tontonan semata, karena kesenian ini adalah bagian dari syiar dan bukan sekedar hiburan semata.

Dari sebagian lapisan masyarakat bahkan ada yang mengatakan kesenian hadrah ini bisa menyembuhkan penyakit stroke dan memperlancar peredaran darah. Hal ini cukup beralasan kerana dalam memainkan alat musik tradisi ini, para pemain memainkannya dengan cara memukul dengan tangan kosong. Hal inilah yang berdampak dalam memperlancar peredaran darah. Selain bernilai sejarah, ternyata kesenian ini juga dapat berdampak positif lain. Tradisi ini adalah harta yang sangat berharga yang sangat perlu untuk dilestarikan.

Kesenian hadrah berfungsi untuk mententramkan fikiran dan beban kemanusiaan serta dapat memperbaiki tabiat manusia. Selain itu, sebagai alat manifestasi atau penyemangat dalam meningkatkan moralitas dan spiritualitas terhadap masyarakat khususnya para remaja. Di samping itu, hadrah juga dapat berfungsi sebagai sarana atau alat untuk berzikir, sebagai manifestasi dan wujud syukur kepada Allah SWT atas nikmat yang telah Dia berikan kepada hamba-hamba-Nya.

2. Sejarah Hadrah

Secara historis, masyarakat Madinah pada abad ke 6 telah menggunakan hadrah sebagai musik pengiring dalam acara penyambutan atas kedatangan Nabi Muhammad SAW yang hijrah dari Makkah. Masyarakat Madinah kala itu menyambut kedatangan beliau dengan syair *Thaala'al Badru* yang diiringi dengan hadrah, sebagai ungkapan bahagia atas kehadiran seorang Rasul di bumi itu. Kemudian Hadrah digunakan sebagai sarana dakwah para penyebar dakwah. Dengan melantunkan syair-syair indah yang diiringi alat musik perkusi, pesan-pesan agama islam mampu dikemas dan disajikan lewat sentuhan seni artistik musik Islami yang khas. Sebenarnya Hadrah bukan suatu hal yang baru dalam masyarakat. Hadrah sudah ada sejak zaman dahulu. Awalnya, Hadrah berasal dari bahasa arab dan negara-negara timur tengah.

Di Indonesia, sekitar abad 13 Hijriyah seorang ulama besar dari negeri Yaman yang bernama Habib Ali bin Muhammad bin Husain al-Habsyi (1259-1333/1839-1913M), datang ketanah air dalam misi berdakwah menyebarkan agama Islam. Di samping itu, beliau juga membawa sebuah kesenian Arab berupa pembacaan shalawat yang diiringi rebana ala Habsyi atau yang dikenal saat ini adalah Hadrah, dengan cara mendirikan majlis shalawat dan pujian-pujian kepada Rasulullah sebagai sarana mahabbah (kecintaan) kepada Rasulullah SAW.²³

²³ Mudjahidin, *Keindahan Karya Seni di Tinjau dari Beberapa Sudut Pandang Baik Al-Qur'an dan Hadis*, (Jakarta: PT.Gunung, 1985)hal.3

Selang beberapa waktu majlis itupun menyebar ke seluruh penjuru daerah terutama Banjar Masin Kalimantan dan Jawa. Beliau, Habib ‘Ali bin Muhammad bin Husain Al-Habsyi juga sempat mengarang sebuah buku yang berjudul “*Simthu Al-Durar*” yang didalamnya memuat tentang kisah perjalanan hidup dari sebelum lahir sampai wafatnya Rasulullah SAW. Di dalamnya juga berisi bacaan shalawat-shalawat dan *madaih* (pujian-pujian) kepada Rasulullah. Bahkan sering kali dalam memperingati acara maulid Nabi Muhammad SAW, kitab itulah yang sering dibaca dan diiringi dengan alat musik hadrah. Sehingga sampai sekarang kesenian inipun sudah melekat pada masyarakat, khususnya para pecinta shalawat dan sebagai sebuah eksistensi seni Budaya islam yang harus selalu dijaga dan dikembangkan.²⁴

3. Alat Musik Hadrah

Adapun jenis alat yang digunakan dalam musik hadrah diantaranya adalah jenis pukulan (tabuhan) hadrah, ada yang disebut master satu, master dua, giring, dan bass. Pukulan master satu dan dua merupakan yang paling penting, sebab ini ibaratnya sebagai jantung permainan hadrah, dan pukulan ini termasuk yang paling sulit. Pukulan master dapat berjalan walaupun tidak ada pukulan giring. Seperti namanya, pukulan giring berfungsi untuk menggiring pukulan master.

4. Pengertian Media Dakwah

²⁴Ibid, hal,4

Sebelum melangkah kepada pengertian media dakwah terlebih dahulu akan terlebih dahulu akan penulis coba jelaskan bahwa dalam memahami konsep media dakwah, haruslah dipahami terlebih dahulu setiap konsep yang ada di dalam istilah. Ada dua istilah yang bersifat konseptual yang harus dipisahkan sehingga jelas pengertiannya, yakni media dan dakwah.

Media jika dilihat dari asal katanya (etimologi), berasal dari bahasa latin yaitu “median” yang artinya alat perantara. Sedangkan kata media merupakan jamak dari kata median tersebut. Pengertian semantiknya media berarti segala sesuatu yang dapat dijadikan alat (perantara) untuk suatu tujuan tertentu.²⁵

Sedangkan kata dakwah secara sistematis berasal dari bahasa arab yaitu *da'a*, *yad'u* yang artinya mengajak, mengundang, atau memanggil. Kemudian menjadi kata *Da'watan* yang artinya panggilan, undangan atau ajakan. Istilah lain yang identik dengan kata dakwah adalah *tabligh*. Kata *tabligh* berasal dari bahasa arab yaitu *ballagha*, *yuballaghu* yang artinya menyampaikan. Kata tersebut kemudian menjadi kata *tabligh* yang artinya menyampaikan sesuatu pesan.²⁶

²⁵ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hal, 163

²⁶ Bahri Ghazali, *Dakwah Komunikatif (Membangun Kerangka Dasar Komunikasi)*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1997), hal.5

Menurut M. Thoha Yahya Oemar, dakwah ialah “Mengajak umat manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan dunia akhirat”.²⁷

Dakwah juga dapat diartikan sebagai proses penyampaian ajaran agama Islam kepada umat manusia. Sebagai suatu proses dakwah tidak hanya merupakan usaha penyampaian saja, tetapi merupakan usaha untuk mengubah way of thinking, way of feeling, way of life manusia sebagai sasaran dakwah ke arah kualitas kehidupan yang lebih baik.

Jadi dakwah adalah “ Suatu kegiatan mengajak atau menyeru umat manusia agar berada di jalan Allah (sistem Islam) yang sesuai fitrah dan ke-*hanif*-annya secara intergral, baik secara lisan, tulisan atau kegiatan nalar dan perbuatan. Dengan demikian hakikat dakwah pada dasarnya merupakan upaya mengajak dan mengembalikan manusia pada fitrah dan ka-*hanifan*-nya secara integral.”²⁸ Seperti yang tercantum dalam Al-Qur’an Surah QS Al-

Nahl ayat 125 :

²⁷ Rafi’udin dan Maman Abdul Djaliel, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), cet II, hal, 25.

²⁸ Asep Muhyiddin dan Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2002),cet,I, hal,23.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik pula. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*²⁹

Sedangkan media dakwah menurut Asmuni Syukir adalah “Segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah dapat berupa barang (material), orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.

Dakwah Islam bertugas memfungsikan kembali indra keagamaan manusia yang memang telah menjadi fikri asalnya, agar mereka dapat menghayati tujuan hidup yang sebenarnya untuk berbakti kepada Allah. Dengan demikian dakwah yang menjadi tanggung jawab kaum muslimin adalah bertugas menuntun manusia ke alam terang, jalan kebenaran dan mengeluarkan manusia yang berada dalam kegelapan ke dalam penuh cahaya.

Media dakwah merupakan salah satu unsur dakwah yang sangat vital dibutuhkan dalam berdakwah dan tidak bisa lepas dari unsur yang lain. Abudl Karim Zaidan membagi unsur-unsur dakwah kedalam lima kelompok.

²⁹ Departemen Agama RI, AL-Qur'an dan Terjemahnya, h.

Pertama objek dakwah atau materi yang disampaikan, kedua penerima dakwah atau mad'u, ketiga juru dakwah atau da'i, keempat metodik atau uslub, sedangkan yang kelima media atau wasilah.³⁰ Menurut Hamzah Ya'qub, media atau wasilah dakwah dapat diklasifikasikan menjadi lima golongan, yaitu:

- a. Lisan :Golongan yang termasuk didalamnya adalah khotbah, ceramah, kuliah, diskusi, seminar, musyawarah, nasehat.
- b. Lukisan :Gambar-gambar hasil seni lukis, foto, film cerita, kaligrafi, dan lain-lain.
- c. Tulisan : Buku-buku, majalah, surat kabar, buletin, risalah, pamflet, spanduk, dan lain-lain.
- d. Audio Visual : Yaitu suatu cara penyampaian yang merangsang penglihatan dan pendengaran, seperti televisi.
- e. Akhlak : Suatu cara penyampaian yang langsung ditunjukkan dengan perbuatan nyata.

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa media dakwah merupakan suatu unsur yang penting dalam suatu proses dakwah. Media dakwah adalah sebagai suatu sarana atau alat yang sangat menentukan keberhasilan suatu dakwah itu sendiri. Dalam hal ini, hadrah sebagai media dakwah bagi kalangan remaja merupakan suatu sarana yang sangat penting

³⁰ Abdul Karim Zaidan, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Media Dakwah, 1983), h. 17-22

dalam membina diri dan sebagai media dalam mensyiarkan ajaran-ajaran Islam.

5. Prinsip-prinsip Media Dakwah

a. Prinsip-prinsip Dalam Memilih Media

Media merupakan suatu unsur dakwah yang sangat penting dan besar pengaruhnya terhadap suatu penyampaian pesan dakwah. Oleh karena itu, seorang da'i harus benar-benar teliti dalam memilih suatu media, jika ingin pesan dakwahnya diterima dengan baik. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih suatu media dakwah, antara lain :

- 1) Tidak ada satu media pun yang paling baik untuk keseluruhan masalah atau tujuan dakwah. Setiap media dakwah mempunyai karakteristik (kelebihan, kelemahan dan keserasian) masing-masing yang berbeda.
- 2) Media yang dipilih sesuai dengan tujuan dakwah yang hendak dicapai.
- 3) Media dakwah dipilih sesuai dengan sifat materi dakwahnya.
- 4) Media yang dipilih sesuai dengan kemampuan sasaran dakwahnya.
- 5) Pemilihan media hendaknya dilakukan dengan cara obyektif dan bukan atas dasar kesenangan da'i.
- 6) Kesempatan dan ketersediaan media perlu mendapat perhatian.
- 7) Efektivitas dan efisiensi harus diperhatikan.³¹

³¹ Moh. Ali Aziz, *Op.Cit.*hal,56.

Dari uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa ketelitian dan kecermatan seorang da'i dalam memilih suatu media sangat berpengaruh terhadap kesuksesan sebuah penyampaian pesan dakwah. Profesionalisme seorang da'i haruslah benar-benar diterapkan dalam menentukan suatu media yang akan digunakan dalam berdakwah. Media dakwah yang di pilih seharusnya sesuai dengan unsur-unsur dakwah yang lainnya, sehingga dapat ditentukan sebuah media yang benar-benar efektif dalam kelangsungan suatu proses dakwah yang akan dilaksanakan.

b. Prinsip-prinsip Penggunaan Media

Prinsip-prinsip yang dapat digunakan sebagai pedoman umum dalam mempergunakan media dakwah adalah

- 1) Penggunaan media dakwah bukan dimaksudkan untuk mengganti pekerjaan da'i atau mengurangi peranan da'i.
- 2) Tiada media satupun yang harus dipakai dengan meniadakan media yang lain.
- 3) Setiap media memiliki kelebihan kelemahan.
- 4) Gunakan media sesuai dengan karakteristiknya.
- 5) Setiap hendak menggunakan media harus benar-benar dipersiapkan atau diperkirakan apa yang dilakukan sebelum, selama dan sesudahnya.
- 6) Keserasian antara media, tujuan, materi, dan obyek dakwah harus mendapatkan perhatian yang serius.

Penggunaan media dakwah secara profesional harus diterapkan oleh setiap da'i yang hendak melaksanakan dakwahnya, sehingga peranan media tetap berada pada jalur semestinya sebagai suatu alat dalam penyampaian pesan dakwah.

6. Macam-macam Media Dakwah

Ada banyak macam media dakwah yang dapat dipilih sebagai media efektif disesuaikan dengan tujuan dakwah yang hendak dicapai, anantara lain:

a. Lembaga-lembaga Pendidikan Formal

Pendidikan formal artinya lembaga pendidikan yang memiliki kurikulum, siswa sejajar kemampuannya, pertemuan rutin dan sebagainya. Seperti sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan lain sebagainya. Pada kurikulum pendidikan formal terdapat bidang pengajaran agama, terutama lembaga-lembaga pendidikan di bawah lingkungan Departemen Pendidikan Agama menjadi pokok pengajaran.

b. Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah kesatuan sosial yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak atau kesatuan sosial yang terdiri dari beberapa keluarga yang masih ada hubungan darah. Keluarga memiliki kepala keluarga yang berkuasa atas segalanya di dalam keluarga.

c. Organisasi-organisasi Islam

Organisasi Islam adalah segala bentuk dan gerak organisasi yang berazaskan Islam, yang berorientasi pada tujuan ukhuwah Islamiyah, dakwah Islamiyah dan sebagainya.

d. Hari-hari Besar Islam

Tradisi umat Islam di Indonesia setiap peringatan hari besar, secara seksama mengadakan upacara-upacara. Upacara peringatan hari besar Islam dilaksanakan di berbagai tempat.

c. Media Massa

Media massa merupakan alat yang tepat sekali dipergunakan sebagai media dakwah Islamiyah, terutama untuk menjangkau semua lapisan masyarakat, baik melalui rubik agama maupun rubik acara yang lain. Media massa umum di Indonesia antara lain, radio, surat kabar, majalah, seni budaya dan sebagainya.

Dalam memilih dan menggunakan suatu media telah dijelaskan sebelumnya bahwa tidak ada satu media pun yang dipandang cukup efektif, kesemuanya haruslah disesuaikan dengan banyak faktor seperti yang telah dijelaskan sebelumnya pada prinsip-prinsip media dakwah. Efektivitas suatu media sangat ditentukan oleh ketelitian dan profesionalisme seorang da'i dalam memilih dan menggunakan suatu media.

Efektivitas suatu media dakwah dapat diukur apabila penerima (mad'u) dapat menginterpretasikan pesan yang diterima dengan benar sebagaimana

yang dimaksud dan dituju oleh pengirim (da'i). Kenyataannya, sering dijumpai kegagalan dalam penerimaan pesan dakwah, salah satu sumber kegagalan adalah pemilihan media yang kurang tepat oleh seorang da'i sehingga pesan yang ingin disampaikan tidak dapat dikomunikasikan dengan baik, maka pesan dakwah kadang tidak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh seorang da'i.

7. Jenis-jenis Media Dakwah

Media dakwah yang digunakan da'i dalam menyampaikan pesan dakwah ada bermacam-macam. M. Ali Aziz menerangkan bahwa menurut jenisnya media dakwah terdiri dari tiga jenis yaitu:

- a. *The Printing Writing*, adalah media dakwah yang berbentuk tulisan, gambar, lukisan, dan sebagainya yang hanya bisa dilihat ,seperti koran, majalah, buku, bulettin, foto dan lain-lain.
- b. *The Audio Visual*, adalah media dakwah yang berbentuk gambar hidup yang dapat dilihat dan di dengar sekaligus, seperti televisi, film, video, dan lainnya.
- c. *The Spoken Word*, adalah media yang berbentuk ucapan atau bunyi yang dapat didengar saja, seperti radio, *tape recorder*, musik dan lain sebagainya.

Sedangkan menurut sifatnya, media dakwah dibagi menjadi dua golongan, yaitu:

a. Media Tradisional

Media Tradisional yaitu berbagai macam seni pertunjukkan yang secara tradisional dipentaskan di depan khalayak ramai terutama sebagai sarana hiburan yang memiliki sifat komunikasi. Contohnya seperti, ludruk, wayang kulit, drama, hadrah dan sebagainya.

b. Media Modern

Media modern sering disebut media elektronik yang dilahirkan dari teknologi, macam-macam media modern adalah televisi, radio, pers, film dan sebagainya.

Penggolongan di atas didasarkan pada kenyataan bahwa bangsa Indonesia yang memiliki keanekaragaman media tradisional. Dapat dipahami bahwa dahulu para Wali Songo menggunakan media tradisional sebagai media dakwah. Dan ternyata pilihan media dari para wali songo tersebut menghasilkan masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam.³²

B. SEMANGAT AKTIVITAS KEAGAMAAN REMAJA

1. Pengertian Semangat Aktivitas Keagamaan

³² Hamzah Tualeha, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Indah Offset, 1993), h.58-59

Istilah semangat didalam KBBI berarti ruh kehidupan yang menjiwai segala makhluk yang mendorong kekuatan badan untuk berkemauan, bersikap, berperilaku, bekerja, bergerak, dan lain-lain.

Kata semangat biasanya digunakan untuk istilah semangat kerja,. Menurut Nitisemito “Semangat atau kegairahan kerja pada hakekatnya adalah perwujudan moral kerja yang tinggi, bahkan ada yang mengidentifikasikan secara bebas, moral kerja yang tinggi adalah semangat kegairahan yang tinggi.

Aktivitas adalah kegiatan, kesibukan, keaktifan, kerja atau suatu kegiatan kerja yang dilaksanakan di tiap bagian didalam suatu perusahaan.³³

Sedangkan pengertian beragama yang dimaksud tidaklah hanya berupa ritus-ritus yang sempit, namun juga hendaknya meliputi seluruh nilai kehidupan. Artinya, sejak penghargaan terhadap waktu (disiplin) sampai kepada penghayatan akan hak dan kewajiban sebagai individu atau anggota masyarakat. Sebagai konsekuensinya, semua tindakannya bernilai ibadah selama tidak melanggar batasan-batasan yang telah digariskan agama, dan selama tidak bertujuan untuk kerusakan. Konsekuensiakhir berupa pahala diakhirat kelak, dimana banyak atau sedikitnya berdasarkan banyak atau sedikitnya seseorang berprestasi.³⁴

2. Aspek-aspek Semangat

³³ Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kmaus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Semarang: CV. Widya Karya, 2009), hal, 26

³⁴ Azizy, Ahmad Qodri, *Islam dan Permasalahan Sosial*, (Yogyakarta: Mencari jalan keluar, 2000),hal. 80

Ada beberapa aspek pada istilah semangat di dalamnya. Aspek-aspek dalam semangat perlu untuk dipelajari karena didalam aspek tersebut dapat mengukur tinggi rendahnya semangat dari seseorang. Menurut Maier seseorang yang memiliki semangat tinggi mempunyai alasan tersendiri untuk beraktivitas yaitu benar-benar menginginkannya. Hal tersebut mengakibatkan orang tersebut memiliki kegairahan, kualitas bertahan dalam menghadapi kesulitan untuk melawan frustrasi, serta memiliki semangat berkelompok. Ada beberapa aspek yang menunjukkan seseorang memiliki semangat diantaranya adalah :

a. Kegairahan

Seseorang yang memiliki kegairahan dalam beraktivitas berarti juga memiliki motivasi dan dorongan dalam beraktivitas. Motivasi tersebut akan terbentuk bila seseorang memiliki keinginan atau minat dalam mengerjakan aktivitasnya.

b. Kekuatan untuk melawan frustrasi

Aspek ini menunjukkan adanya kekuatan seseorang untuk selalu konstruktif walaupun sedang mengalami kegagalan yang ditemuinya dalam melaksanakan aktivitas. Seseorang yang memiliki semangat yang tinggi tentunya tidak akan memiliki sifat pesimis apabila menemui kesulitan dalam aktivitasnya.

c. Kualitas untuk bertahan

Aspek ini tidak langsung menyatakan seseorang yang mempunyai semangat aktivitas yang tinggi maka tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesukaran-kesukaran dalam aktivitasnya.

d. Semangat kelompok

Semangat kelompok menggambarkan hubungan antar anggota, dengan adanya semangat beraktivitas maka para anggota akan saling bekerja sama, tolong menolong, dan tidak saling menjatuhkan. Jadi semangat disini menunjukkan adanya kesediaan untuk bekerja sama dengan orang lain agar orang lain dapat mencapai tujuan bersama.³⁵

3. Semangat Aktivitas Keagamaan

Semangat dilihat dari pengertian sebelumnya yaitu ruh kehidupan yang menjiwai segala makhluk yang mendorong kekuatan badan untuk berkemauan, bersikap, berperilaku, bekerja, bergerak dan lain-lain.³⁶ Seseorang yang memiliki semangat aktivitas beragama berarti juga memiliki motivasi atau dorongan beragama yaitu memiliki motivasi atau dorongan atau menjalankan aktivitas keagamaan.

Menurut Syeikh Mahmud Shalthut, agama didefinisikan sebagai pranata ketuhanan, sehingga beragama diartikan sebagai menerima pranata ketuhanan

³⁵ <http://c:/users/azalea.html>

³⁶ Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kmaus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Semarang: CV. Widya Karya, 2009), hal, 26

sehingga seseorang tersebut mampu mengungkapkan dalam bentuk pemikiran, perbuatan, dan komunitas kelompok.

Motivasi keagamaan dapat diartikan sebagai kekuatan yang menggerakkan seseorang untuk merespons pranata ketuhanan sehingga seseorang tersebut mampu mengungkapkan dalam bentuk pemikiran perbuatan dan komunitas kelompok.

Macam-macam aktivitas keagamaan diantaranya:

a. Shalat

Asal makna shalat menurut bahasa arab adalah do'a, sedangkan makna shalat menurut istilah adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir.³⁷

b. Sedekah

Sedekah yaitu memberikan barang dengan tidak ada tukarannya karena hanya mengharapkan pahala di akhirat.³⁸ Salah satu faktor kesuksesan yang terpenting dalam bergaul dengan masyarakat adalah mendasari setiap perbuatan dan sikap terhadap mereka dengan tujuan menggapai ridha Allah, dan pahala-Nya. Jika kita memberi , maka berilah hanya karena Allah dan jika kita melarang, maka melarang karena Allah.

³⁷ Rasjid, Sulaiman, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2011),hal.53

³⁸ *Ibid*, hal,326

Jika anda mencintai, maka cintailah karena Allah, dan jika kita membenci bencilah karena Allah.³⁹

c. Puasa

Puasa menurut bahasa Arab adalah menahan dari segala sesuatu, seperti menahan segala sesuatu dari minum, makan, nafsu, menahan berbicara yang tidak bermanfaat dan sebagainya.⁴⁰

d. Berbuat baik dan memaafkan

Berbuat baik dan memaafkan merupakan cara paling manjur dalam menumbuhkan rasa cinta dan sayang manusia. Jika seseorang melontarkan makian, maafkanlah dan ucapkan kata-kata yang baik. Jika seseorang bersikap tidak baik, maka Allah akan tetap memebantu seseorang jika seseorang itu memberi maaf dan tetap berbuat baik kepada sesamanya.

4. Pengertian Remaja

Remaja menurut Mappiare (1982), berlangsung antara umur 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi laki-laki. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir. Menurut hukum di Amerika Serikat saat ini, individu dianggap telah dewasa apabila telah mencapai umur 18

³⁹ Al-Adawy, Musthafa, *Fiqh Akhlak*, (Jakarta : Qisthi Press, 2005),hal.18

⁴⁰ *Ibid*, hal.220

tahun, dan bukan 21 tahun seperti ketentuan sebelumnya (Hurlock,1991). Pada usia ini, umumnya anak sedang duduk dibangku sekolah menengah.

Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Bangsa primitif dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam rentan kehidupan. Anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi.

Menurut Zakiah Drajat masa remaja adalah masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, dimana anak-anak mengalami pertumbuhan cepat di segala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak, baik dalam bentuk badan, sikap, cara berfikir dan bertindak, tapi bukan pula orang dewasa yang telah matang.⁴¹

Ditinjau dari sudut psikologis, masa remaja itu adalah peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yaitu saat-saat tidak mau lagi diperlakukan sebagai anak-anak, tetapi dilihat dari fisiknya ia belum dapat dikatakan orang dewasa .

⁴²Sebagian orang menganggap remaja adalah sekelompok individu yang mengalami perjalanan hidup yang biasa saja, karena akan menjadi orang dewasa yang wajar sesuai dengan kondratnya, maka tidak perlu dipermasalahan, jika masa itu berakhir maka akan mencapai kedewasaan.

⁴¹Zakiah Drajat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta:Gunung Agung:1983),h.101

⁴²Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,1987),h.63

Namun tidak dipungkiri segolongan orang menganggap remaja sebagai sekelompok individu yang sering melakukan pelanggaran, menyusahkan orangtuanya maupun orang lain disekitarnya.

5. Kurun Waktu Masa Remaja

Untuk mengetahui kurun waktu masa itu akan dibahas menurut beberapa ahli. Menurut Withirengton dalam Dadang Sulaiman (1995:3) yang dikutip oleh Sri Rumini, menggunakan istilah masa adolesensi yang dibagi menjadi 2 fase yang disebut:

- a) *Preadolesence*, berkisar usia 12-15 tahun
- b) *Late adolescence*, antara usia 15-18 tahun

Jadi istilah seluruhnya dengan kata *adolescen*. Demikian juga Gilmer menyebut masa itu adalah *adolescence* yang kurun waktunya terdiri atas tiga bagian yaitu:

- a) *Preadolesen* dalam kurun waktu 10-13 tahun
- b) *Adolesen awal* dalam kurun waktu 13-17 tahun
- c) *Adolesen akhir* dalam kurun waktu 17-21 tahun

Sedangkan Elizabeth Hurlock menyebutkan remaja sebagai *adolescence* (masa muda). Bahwa masa puber adalah periode tumpeng tindih, karena mencakup tahun-tahun akhir masa kanak-kanak dan tahun-tahun awal masa remaja. Pembagiannya sebagai berikut :

- a) Tahap prapuber : Wanita 11-13 tahun; Pria 14 tahun
- b) Tahap puber : Wanita 13-17 tahun; Pria 14-17 tahun 6 bulan
- c) Tahap pasca puber : Wanita 17-21 tahun; Pria 17 tahun 6 bulan-21 tahun

Jadi Hurlock membedakan antara pria dan wanita, namun kedua jenis memerlukan kurun usia puber kurang lebih selama 4 tahun.

6. Karakteristik Remaja

Pada tahun 1974, WHO memberikan definisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual. Dalam definisi tersebut dikemukakan 3 kriteria yaitu biologik, psikologis, dan sosial ekonomi, sehingga secara lengkap definisi tersebut berbunyi sebagai berikut :

Remaja adalah suatu masa dimana:

- a) Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai ia mencapai kematangan seksual (biologis).
- b) Individu mengalami perkembangan psikologik dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa (psikologis).
- c) Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri (sosial-ekonomi).⁴³

7. Ciri-ciri Remaja

- a. Ciri-ciri Remaja Awal

⁴³Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h.53

Manakala usia seseorang sudah genap 12/13 tahun, maka ia telah menginjak suatu masa yang disebut masa remaja awal. Masa ini berakhir pada usia 17/18 tahun. Istilah yang biasa diberikan bagi anak remaja awal adalah “*Teenagers*” (anak usia belasan tahun).

Ciri-ciri remaja awal diantaranya adalah:

a) Ketidakstabilan keadaan perasaan dan emosiGraville Stanley Hall menyebut masa ini sebagai perasaan yang sangat peka. Remaja mengalami badai dan topan dalam kehidupan perasaan dan emosinya.

b) Sikap dan Moral, terutama menonjol menjelang akhir remaja awal
Organ-organ seks. Ada dorongan-dorongan seks dan kecenderungan memenuhi dorongan itu, sehingga kadang-kadang dinilai oleh masyarakat tidak sopan serta keberanian dalam pergaulan dan menyerempet bahaya. Dari keadaan tersebut itulah kemudian sering timbul masalah dengan orang tua dan orang dewasa lainnya.

c) Kecerdasaan atau kemampuan mental

Kemampuan mental atau kemampuan berfikir remaja awal mulai sempurna. Keadaan ini terjadi dalam usia antara 12-16 tahun. Kesempurnaan mengambil kesimpulan abstrak dimulai pada usia 14 tahun. Akibatnya anak remaja masa awal suka menolak hal-hal yang tidak masuk akal. Penantangan pendapat sering terjadi dengan orang tua, guru dan orang dewasa lainnya jika remaja mendapat pemaksaan menerima

pendapat tanpa alasan rasional. Tetapi, dengan alasan yang masuk akal, remaja juga cenderung mengikuti pemikiran orang dewasa.

d) Status remaja awal sangat sulit ditemukan

Status remaja awal tidak hanya sulit ditentukan, bahkan membingungkan. Perlakuan yang diberikan oleh orang dewasa terhadap remaja awal sering berganti-ganti. Ada keraguan orang dewasa untuk memberi tanggung jawab kepada remaja dengan dalih mereka masih anak-anak. Tetapi pada lain kesempatan, anak remaja awal sering mendapatkan teguran sebagai orang yang sudah besar jika remaja bertingkah laku kekanak-kanakan. Akibatnya, anak remaja awalpun mendapat sumber kebingungan dan menambah masalahnya.

e) Banyak masalah yang dihadapi

Antara lain akibat ciri-ciri tersebut, menjadikan remaja awal sebagai individu yang banyak masalah yang dihadapinya. Sebab-sebab lain adalah sifat emosional remaja awal. Kemampuan berfikir lebih dikuasai oleh emosionalitasnya sehingga kurang mampu konsensus dengan pendapat orang lain yang bertentangan dengan pendapatnya.

b. Ciri-ciri remaja akhir

Rentangan usia yang terjadi dalam masa ini (untuk remaja indonesia) adalah antara umur 17 tahun sampai 21 tahun bagi wanita 18 tahun sampai 22 tahun bagi pria. Ciri-ciri remaja akhir diantaranya adalah :

a) Stabilitas mulai timbul dan meningkat

- b) Citra diri dan sikap pandangan yang lebih realitas
- c) Menghadapi masalah secara lebih matang
- d) Perasaan menjadi lebih tenang



BAB III

GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

A. Profil Desa Sidodadi

1. Sejarah Desa Sidodadi

Pekon Sidodadi adalah pekon baru, pada saat itu pekon Sidodadi masih menjadi bagian dari wilayah Pemerintahan Pekon induk Wargomulyo dimasa Pemerintahan Bapak Zainal Abidin, berdasarkan Perda Kab. Tanggamus No : 03 Tahun 2002 tentang Pembentukan Pekon di Kecamatan Pardasuka, maka desa Sidodadi mengajukan permohonan pemekaran dan pada tanggal 13 Juni 2002 ditetapkan Pekon Sidodadi Kecamatan Pardasuka Kabupaten Tanggamus dengan urutan Pekon yang ke 18 di wilayah Kecamatan Pardasuka yang berada disebelah Utara dari Pekon Wargomulyo. Berdasarkan keputusan Bupati Kabupaten Tanggamus Nomor : B.126 / PEMT / HK / 2002 tentang Pngangkatan Pejabat Kepala Pekon Sidodadi Kecamatan Pardasuka pada tanggal 24 Agustus tahun 2002 dengan resminya Bapak Jumadi Adi Wijaya sebagai Pejabat Kepala Pekon pertama di Pekon Sidodadi dan sekarang berturut-turut telah berganti Kepala Pekon Sidodadi.⁴⁴

⁴⁴ Dokumentasi Desa Sidodadi Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu, 19 Oktober 2018

**NAMA-NAMA KEPALA PEKON
SEBELUM DAN SESUDAH BERDIRINYA PEKON SIDODADI**

| No | Nama Kepala Pekon | PERIODE | Keterangan |
|----|------------------------|----------------------|---------------------------|
| 1 | JUMADI ADI WIJAYA | 2002 s/d 2003 | Kepala Pekon Ke - 1 (PJS) |
| 2 | ABDUL MANAF | 2003 s/d 2008 | Kepala Pekon Ke - 2 |
| 3 | SUYONO | 2008 s/d 2014 | Kepala Pekon Ke - 3 |
| 4 | MASDARMAN | 2014 s/d 2015 | Kepala Pekon Ke - 4 (PJS) |
| 5 | FIKRI | 2015 s/d 2016 | Kepala Pekon Ke - 5 (PJS) |
| 6 | MUHAMAD MUH BAROKAH | 2016 s/d Saat ini | Kepala Pekon Ke - 6 |

2. KONDISI GEOGRAFIS

Pekon Sidodadi merupakan salah satu Pekon dari 13 Pekon yang ada di Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu yang mempunyai luas \pm 415 Ha, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan, Pekon Pujodadi
- Sebelah Selatan berbatasan dengan, Pekon Wargomulyo
- Sebelah Barat berbatasan dengan, Pekon Sukorejo dan Pekon Banjarmasin Kab. Tanggamus
- Sebelah Timur berbatasan dengan, Pekon Ambarawa.⁴⁵

⁴⁵ Dokumentasi Desa Sidodadi Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu, 19 Oktober 2018

3. KEADAAN SOSIAL

Pekon Sidodadi mempunyai jumlah penduduk 3294 jiwa (Laki-laki berjumlah 1.656 jiwa dan Perempuan berjumlah 1.638 jiwa), berdasarkan data penduduk tahun 2015, yang tersebar dalam 5 dusun dengan perincian sebagaimana tabel :⁴⁶

Jumlah Penduduk

| NO | Nama Dusun | Jumlah RT | Jumlah Penduduk | |
|--------|----------------------------|-----------|-----------------|-----------|
| | | | Laki-Laki | Perempuan |
| 1 | Dusun I Sidodadi I | 3 | 405 | 439 |
| 2 | Dusun II Sidodadi II | 4 | 342 | 321 |
| 3 | Dusun III Kampung Tengah I | 2 | 315 | 327 |
| 4 | Dusun IV Kampung Tengah II | 3 | 345 | 353 |
| 5 | Dusun V Margodadi | 2 | 249 | 198 |
| Jumlah | | | 1.959 | 1.638 |

⁴⁶ Dokumentasi Desa Sidodadi Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu, 19 Oktober 2018

4. Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat Pekon Sidodadi adalah sebagai berikut :

Tingkat Pendidikan

| No | Nama Dusun | Jumlah | | | | |
|--------|------------|-------------|-----|-----|-----|---------|
| | | Pra Sekolah | SD | SMP | SMA | SARJANA |
| 1 | Dusun I | 80 | 178 | 40 | 30 | 15 |
| 2 | Dusun II | 75 | 223 | 59 | 45 | 15 |
| 3 | Dusun III | 58 | 172 | 55 | 25 | 20 |
| 4 | Dusun IV | 64 | 189 | 45 | 29 | 20 |
| 5 | Dusun V | 70 | 182 | 40 | 15 | 20 |
| Jumlah | | 347 | 944 | 239 | 123 | 90 |

Lembaga Pendidikan

| No | Jenis Sarana Prasarana | Nama Sarana Prasarana | Lokasi | Kondisi |
|----|-----------------------------------|-----------------------|-----------|---------|
| 1 | Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), | -Paud Latifah | Dusun III | - Baik |
| 2 | Tamana Kanak-Kanak (TK) | -TK Nurul Iman | Dusun II | -Baik |
| 3 | SD / MI | SDN 1 Sidodadi | Dusun I | -Baik |
| | | SDN 2 Sidodadi | Dusun III | -Baik |
| | | SDN 3 Sidodadi | Dusun V | -Baik |
| | | M.I Nurul Iman | Dusun II | -Baik |
| 4 | SMP/Sederajat | MTS Nurul Iman | Dusun II | -Baik |
| 5 | SLTA/Sederajat | M.A Nurul Iman | Dusun II | -Baik |

5. Sarana dan Prasarana Pekon

Kondisi sarana dan prasarana umum Pekon Sidodadi secara garis besar adalah sebagai berikut :⁴⁷

⁴⁷ Dokumentasi Desa Sidodadi Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu, 19 Oktober 2018

Prasarana Pekon

| No | Sarana / Prasarana | Keterangan |
|----|--------------------|------------|
| 1 | Kantor Pekon | 1 |
| 2 | Jalan Kabupaten | 2 |
| 3 | Jalan Kecamatan | 2 |
| 4 | Jalan Pekon | 5 Km |
| 5 | Jalan Dusun | 7 Km |
| 6 | Jalan Sawah | 7 Km |
| 7 | Sekolahan | 7 Unit |
| 8 | PAUD/TK | 2 Unit |
| 9 | SD/MI | 4 Unit |
| 10 | MTs/SLTP | 1 Unit |
| 11 | SLTA/MA | 1 Unit |
| 12 | Lapangan Umum | 1 Unit |
| 13 | Makam | 2 Unit |
| 14 | Masjid | 4 Unit |
| 15 | Mushola | 5 Unit |
| 16 | Puskesdes | 1 Unit |
| 17 | Pustu | 1 Unit |
| 18 | Saluran Irigasi | 35 Km |
| 19 | Sungai | 6 Km |

| | | |
|----|--------------------|-----|
| 20 | Tanggul Das Sungai | 6Km |
|----|--------------------|-----|

6. KEADAAN EKONOMI PENDUDUK

Karena Pekon Sidodadi sebagian besar merupakan daerah pertanian, maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Selanjutnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :⁴⁸

Mata Pencaharian Penduduk

| Petani | Pedagang | Swasta | PNS | Buruh/tukang |
|---------|----------|---------|--------|--------------|
| 670 Org | 120 Org | 100 Org | 30 Org | 1350 Org |

7. KONDISI PEMERINTAH PEKON

Pekon Sidodadi yang mempunyai luas wilayah \pm 415 Ha, terbagi dalam 5 dusun yang terdiri dari 13 Rukun Tetangga (RT). Adapun pembagian wilayahnya adalah sebagai berikut :⁴⁹

Pembagian Wilayah

| No | Dusun | Nama Kadus / RT | Jumlah KK/ Jiwa |
|----|-----------------|-----------------|-----------------|
| 1 | Dusun I | TRIONO | 841 |
| | RT 01 | ADI SUROTUN | 210 |
| | RT 02 | ANDRIYANTO | 212 |
| | RT 03 | ZAENURI | 210 |
| 2 | Dusun II | AMINUDIN | 625 |
| | RT 01 | SUPANGAT | 313 |
| | RT 02 | KASAN | 312 |
| | RT 03 | KHOLIDIN | |

⁴⁸ Dokumentasi Desa Sidadi Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu, 19 Oktober 2018

⁴⁹ Dokumentasi Desa Sidadi Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu, 19 Oktober 2018

| | | | |
|---|------------------|------------------------|------------|
| | RT 04 | SUWAIDI | |
| | Dusun III | SLAMET WAHYUDI | 756 |
| | RT 01 | AMAT MIFTAHUDIN | 251 |
| | RT 02 | PURWANTO | 252 |
| 4 | Dusun IV | POLIMAN | 769 |
| | RT 01 | NUR HAYATI | 385 |
| | RT 02 | ROFI | 384 |
| | RT 03 | SUMARDI | |
| 5 | Dusun V | MOHAMMAD ROHADI | 527 |
| | RT 01 | GENTAR | 264 |
| | RT 02 | CASMID | 263 |
| | RT 03 | SAKUDIN | 255 |

a). Lembaga Pemerintahan

Jumlah Aparat Pekon :

1. Kepala Pekon : 1 Orang
2. Sekretaris Pekon : 1 Orang
3. Kepala Urusan : 5 Orang
4. Kepala Dusun : 5 Orang
5. BHP : 7 Orang

b). Lembaga Kemasyarakatan

Jumlah Lembaga Kemasyarakatan :

1. LPM : 5 Orang
2. PKK : 50 Orang
3. POSYANDU : 20 Orang
4. Pengajian : 7 Kelompok
5. Kelompok Tani : 6 Kelompok
6. Gapoktan : 1 Kelompok
7. Karang Taruna : 1 Kelompok

8. Risma : 5 Kelompok⁵⁰

B. Sejarah Hadrah Asy-Syuhada Sidodadi

Jamaah Hadrah Asy-Syuhada Sidodadi mulai dibentuk pada tahun 2015, hadrah ini dibentuk dan di pimpin oleh bapak Tubaji. Keinginan untuk membentuk jamaah sendiri muncul ketika beliau melihat banyaknya remaja yang belum mengenal majlis ta'lim atau kegiatan keagamaan, mereka terlalu asyik dengan urusan duniawi, banyak berbuat dosa dan melanggar hal-hal yang dilarang agama. Sehingga membuat mereka terlalu jauh dari mengingat dan melaksanakan perintah Allah Swt. Serta beliau ingin mengamalkan ilmu dan pengetahuan yang dimilikinya. Sebagaimana yang dipaparkan oleh bapak Tubaji (Ketua jamaah hadrah Asy-Syuhada).⁵¹

“Kegiatan ini saya mulai bentuk tahun 2015, tapi saya lupa kapan tepatnya tanggal dan harinya mbak. Intinya adalah pada tahun itu saya mulai menyiarkan dan memperkenalkan pada warga khususnya remaja tentang adanya kegiatan keagamaan ini di masjid. Alasan kenapa saya ingin sekali membentuk kegiatan ini adalah saya merasa miris terhadap nakalnya remaja-remaja kita ini. Masjid setiap hari sepi tidak ada kegiatan keagamaan sama sekali. Habis jamaah sholat pulang, itupun hanya beberapa orang saja yang melaksanakan jamaah sholat di Masjid. Dan itu juga pasti orang sepuh-sepuh saja. alasan yang paling utama adalah karena saya ingin mengubah kebiasaan para remaja yang awalnya mengisi waktu luangnya dengan hal yang tidak penting dengan suatu kegiatan yang bisa menambah pahala serta mengamalkan ilmu dan pengalaman yang saya miliki sehingga bisa bermanfaat untuk sesama manusia.

Keadaan itu adalah salah satu yang menjadi alasan penyebab bapak Tubaji mulai merasa prihatin dan berkeinginan membentuk jamaah yang diisi kegiatan keagamaan untuk mengajak remaja melaksanakan aktivitas keagamaan

⁵⁰ Dokumentasi Desa Sidodadi Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu, 19 Oktober 2018

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Tubaji, Ketua Hadrah Sidodadi, 25 Oktober 2018

yang dipimpin oleh dia sendiri. Namun pada saat bapak Tubaji ingin mendirikan sebuah majlis, beliau merasa bingung mengingat beliau masih terlampau muda dan banyaknya tokoh-tokoh agama yang lebih tua. Tapi ketika dia merasakan kebimbangan beliau sowan dan meminta nasehat dan mohon doa restu dari para tokoh masyarakat dan kyai khususnya guru beliau ustadz Jamhari. Setelah itu bapak Tubaji merasa lebih mantap dari sebelumnya, tapi masih ada kendala lagi yang mengganjal difikirannya yaitu alat perlengkapan yang dibutuhkan tidak ada dan itu tidaklah murah harganya. Bapak Tubaji berbicara ke kepala desa dengan mengadukan niat baiknya ini kepada beliau, dengan niat meminta bantuan untuk memberikan dana yang diperlukan untuk membeli perlengkapan yang diperlukan kegiatan keagamaan remaja yaitu terbang (rebana). Sesuai yang telah dipaparkan oleh Bapak Tubaji :

“Disetiap perkara dan niat baik memang tidak mudah mbak ternyata, banyak hambatan dan kendala yang membuat saya bimbang pada waktu itu terutama masalah dananya. Saya berbicara ke banyak ustadz dan yang pertama itu saya berbicara ke pak ustadz saya ustadz Jamhari mbak, beliau itu pak ustadz pas saya nyantri dulu. Trus saya lanjutkan ustadz-ustadz sepuh disini saya minta nasehat dan dukungannya. Saya bingung sekali pada waktu itu mbak. Dan akhirnya saya beranikan diri untuk bicara minta tolong ke pak lurah buat mencarikan dana membeli peralatan hadrah (rebananya) dan akhirnya saya dapat dana itu.⁵²

Akhirnya, setelah dana diusahakan pak lurah dan dana keluar, bapak Tubaji pun membelikan alat-alat rebana tersebut. Kemudian barulah dia yakin untuk mendirikan jamaah tersebut yang diberi nama dengan Jamaah Hadrah Asy-Syuhada. sebagaimana yang dijelaskan bapak Tubaji “Maksud dari nama hadrah

⁵² Wawancara dengan Bapak Tubaji, Ketua Hadrah Sidodadi, 25 Oktober 2018

Asy-Suhada adalah agar selalu mengingat Allah dan Rosulullah, harus berani berjuang di jalan Allah membela kebenaran atau memperhatikan hak dengan penuh kesabaran, selain itu hidup harus jauh dari berbagai sifat sombong, iri, dengki, riya', ingin dipuji, takabur, kikir, dan penyakit hati lainnya karena pada dasarnya hidup di Dunia tidaklah kekal. Diibaratkan seperti “mampir ngombe”. Agar diri ini selalu ingat bahwa tidak ada yang Maha Berkuasa, Maha Agung dan Maha Mulia selain Allah Swt supaya kita selalu mengingatnya, takut berbuat dosa, dan selalu menjalankan segala perintahnya dan menjauhi segala larangan-larangannya” selain karna arti itu Asy-Syuhada juga nama masjid di pekon Kampung Tengah, sehingga ketika orang bertanya akan lebih gampang karna sama dengan nama masjidnya.⁵³

Di awal pembukaan jamaah ini, awalnya hanya diikuti oleh beberapa orang saja, karena remaja sekitar belum banyak mengenal adanya jamaah ini bahkan ada yang kontra dengan berdirinya majlis ini karena memang belum ada hal yang demikian dan merupakan sebuah hal yang baru bagi masyarakat setempat. Akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu dengan kesigapan bapak Tubaji berinteraksi dengan para remaja, maka tanpa membutuhkan waktu yang lama, beliau sudah bisa mengumpulkan banyak remaja yang mengikuti. Bapak Tubaji tahu betul bagaimana caranya agar anggota jamaahnya tidak merasa jenuh, bapak Tubaji menciptakan suasana yang menyenangkan bagi para anggotanya. Hal ini ditandai dengan adanya macam-macam acara setiap

⁵³ Wawancara dengan Bapak Tubaji, Ketua Hadrah Sidodadi, 25 Oktober 2018

minggunya atau acara bebas selepas majlis dan inilah yang membuat keakraban diantara mereka sehingga tidak membuat para remaja bosan dengan acara yang itu-itu saja.⁵⁴

C. Visi, Misi dan Tujuan

Jamaah yang dibentuk pada tahun 2015 oleh bapak Tubaji ini memiliki visi tersendiri dalam melaksanakan atau menyebar luaskan ajaran Islam. Visi tersebut adalah meningkatkan rasa Mahabbah pada Rasulullah dengan meneladani akhlaknya serta meningkatkan iman dan takwa kepada Allah SWT. Berdasarkan visi tersebut, maka terdapat misi penting di dalam jamaah hadrah Asy-Syuhada dalam menyampaikan ajaran Islam pada para jamaah, adapun misi tersebut adalah:

- a. Mengenalkan kepada jamaah tentang rasa cinta kepada Allah dan Rasul-Nya.
- b. Menanamkan nilai-nilai moral dan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan di dibentuknya jamaah hadrah Asy-Syuhada ini adalah “memberikan pembenahan dan pembinaan terhadap akhlak umat Islam, yang dulunya belum tekun beribadah, cara berakhlak pada Allah, berakhlak pada orang tua, berakhlak kepada sesama dan lingkungannya agar bisa menjadi lebih baik”.⁵⁵

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Tubaji, Ketua Hadrah Sidodadi, 25 Oktober 2018

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Tubaji, Ketua Hadrah Sidodadi, 25 Oktober 2018

D. Struktur Organisasi

Organisasi adalah sekumpulan orang yang secara bersamaan melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya tujuan maka segala sesuatu yang dikerjakan akan menjadi tanggung jawab bagi setiap personil, dan adanya struktur organisasi segala kegiatan akan tersusun dengan rapi serta akan mempermudah dalam mencapai tujuan. Struktur organisasi yang ada di jamaah hadrah Al Fana terdiri dari :

- 
- | | |
|------------------|------------------------|
| 1. Pelindung | : Muhammad Muh Barokah |
| 2. Penasehat | : Ustadz Jamhari |
| 3. Ketua Majelis | : Tubaji |
| 4. Wakil | : Fiki Aji Pangestu |
| 5. Sekretaris | : Fika Asmaul Khomsah |
| 6. Bendahara | : Diki Saputra |

E. Data Anggota Jamaah

Jumlah remaja yang menjadi anggota jamaah hadrah Asy-Syuhada di Desa Sidodadi Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu ada 40 remaja yang terdiri dari 25 remaja putra dan 15 remaja putri.⁵⁶

⁵⁶ Dokumentasi Jamaah Hadrah Desa Sidodadi, 25 Oktober 2018

Nama-nama Anggota Hadrah Asy-Syuhada

| NO | NAMA | UMUR | JABATAN |
|----|---------------------|------|-------------|
| 1 | Tubaji | 40 | KETUA |
| 2 | Fiki Aji Pangestu | 22 | WAKIL KETUA |
| 3 | Fika Asmaul Khomsah | 19 | SEKTERARIS |
| 4 | Diki Setiawan | 17 | BENDAHARA |
| 5 | Tangkas Angger P | 20 | ANGGOTA |
| 6 | Ayu Trianita A | 18 | ANGGOTA |
| 7 | Tri Wulandari | 18 | ANGGOTA |
| 8 | Arbaniatun | 19 | ANGGOTA |
| 9 | Tri Hidayati | 21 | ANGGOTA |
| 10 | Hikmah Puji Lestari | 20 | ANGGOTA |
| 11 | Riska Mardiyana | 22 | ANGGOTA |
| 12 | Aldi Panca Romadoni | 18 | ANGGOTA |
| 13 | Dimas Septiadi | 18 | ANGGOTA |
| 14 | Navi Arista | 21 | ANGGOTA |
| 15 | Muktisani | 21 | ANGGOTA |
| 16 | Umi Ma'rifah | 20 | ANGGOTA |
| 17 | Anisa Safitri | 18 | ANGGOTA |
| 18 | Eva Wijayanti | 19 | ANGGOTA |

| | | | |
|----|----------------------|----|---------|
| 19 | Tika Nurmallasari | 19 | ANGGOTA |
| 20 | Pipit Wulandari | 21 | ANGGOTA |
| 21 | Agung Prasetyo | 21 | ANGGOTA |
| 22 | Veria Septianingtyas | 22 | ANGGOTA |
| 23 | Bagus Tri Wibowo | 20 | ANGGOTA |
| 24 | Robi Tanzilal | 17 | ANGGOTA |
| 25 | Vemas Aralgi | 17 | ANGGOTA |
| 26 | Bima Adibagaskara | 16 | ANGGOTA |
| 27 | Pulung Lukito | 14 | ANGGOTA |
| 28 | M. Nur Awaludin | 17 | ANGGOTA |
| 29 | Ananta Dian Saputra | 16 | ANGGOTA |
| 30 | Lintang Dwikasari | 17 | ANGGOTA |
| 31 | Muhammad Nurdin | 19 | ANGGOTA |
| 32 | Merza | 20 | ANGGOTA |
| 33 | M. Arsyad Malik | 15 | ANGGOTA |
| 34 | Defar Eza Pratama | 16 | ANGGOTA |
| 35 | Alba Mubarok P | 21 | ANGGOTA |
| 36 | Yusuf April | 15 | ANGGOTA |
| 37 | Ruli Andrianto | 18 | ANGGOTA |
| 38 | Subhan Z Elmi | 17 | ANGGOTA |
| 39 | Cahya Ari Setiabudi | 19 | ANGGOTA |

| | | | |
|----|----------------|----|---------|
| 40 | Amrullah Yusuf | 16 | ANGGOTA |
|----|----------------|----|---------|

F. Hadrah Sebagai Media Dakwah

Strategi dakwah yang digunakan bapak Tubaji dalam menarik minat remaja mengikuti aktivitas keagamaan di Desa Sidodadi adalah pertama dengan menggunakan musik hadrah. Remaja biasa menolak hal-hal yang menurutnya sudah biasa dan membosankan. Menurut bapak Tubaji musik hadrah tersebut dapat menarik minat remaja karena di Desa Sidodadi belum ada kegiatan keagamaan yang semacam itu.⁵⁷ Dengan kemampuan bershalawat dan memainkan musik hadrah yang dimiliki bapak Tubaji akan menunjang tercapainya dakwah dalam mengajak remaja melaksanakan aktivitas keagamaan di Desa Sidodadi ini, ditambah pada era sekarang ini sudah banyak lagu hadrah yang modern sehingga tidak akan membosankan. Meskipun media yang digunakan oleh beliau yang pertama adalah dengan musik hadrah (rebana), tapi di dalamnya tidak hanya disampaikan pelajaran tentang memainkan hadrah dan shalawat saja. Di dalamnya juga terdapat banyak kegiatan-kegiatan keagamaan yang lainnya. Diantaranya adalah ada ceramah, tanya jawab, diskusi, dan lain-lainnya. Untuk materi-materi yang diberikan oleh bapak Tubaji dalam aktivitas dakwahnya selain tentang materi dan cara-cara menabuh alat hadrah (rebana) dan shalawat dengan cara yang benar diantaranya adalah pengkajian kitab kuning, cara membaca Al-Qur'an dan kitab maulid Al-Barzanji yang benar sesuai makhroj dan tajwid. Seni baca Al-Qur'an (Qiro'ati) juga diajarkan bapak Tubaji

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Tubaji, Ketua Hadrah Sidadi, 25 Oktober 2018

kepada para remaja anggota jamaah hadrah Asy-Syuhada di Desa Sidodadi tersebut.

Meskipun pada awalnya sedikit yang mengikuti kegiatan tersebut, tapi sekarang ini anggota jamaah hadrah Asy-Syuhada di Desa Sidodadi sudah semakin bertambah. Seiring berjalannya waktu, banyak warga di Desa Sidodadi yang menyukai serta mendukung kegiatan tersebut dan lambat laun grup hadrah Asy-Syuhada sudah diminta untuk tampil diacara-acara didesa lainnya. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Ayu Trianita Agustin selaku anggota jamaah hadrah Asy-Syuhada:

“Dulu sebelum saya tahu betul tentang kegiatan itu saya ragu mau ikut mbak. Tapi Setelah saya dengar dari teman-teman dan tetangga tetangga banyak yang cerita saya sangat ingin mengikutinya. Saya sangat senang sekali, karena sebelum ada kegiatan ini saya bingung mau ngapain lagi selain ke sekolah di pagi hari. Saya merasa sangat bersemangat mengikuti kegiatan ini karena saya merasa mendapat banyak ilmu dari kegiatan ini misalnya saja: saya dapat membaca Alqur'an dan Al-Barzanji dengan lancar, sekarang ini saya juga sudah bisa menabuh berbagai alat hadroh (rebana) yang semua itu tidak saya dapatkan di sekolah”.⁵⁸

Guna mencapai sasaran dakwah sangat dibutuhkan metode-metode dan teknik dakwah yang tepat, metode yang digunakan bapak Tubaji dalam dakwahnya selain dengan musik hadrah di antaranya adalah: dengan mauidhah hasanah atau ceramah, penampilan teater keislaman, yang dilaksanakan setiap selesai acara hadrohan dan setiap kali selesai pengajian kitab atau pada setiap kesempatan yang lainnya). Dalam mauidhah hasanahnya, beliau selalu memberikan nasehat-nasehat yang baik, motivasi yang dikemas dengan baik

⁵⁸ Wawancara dengan Ayu Tri Anita Agustin, Anggota Hadrah Sidodadi, 01 November 2018

serta menggunakan bahasa sesuai dengan usia remaja, masalah-masalah atau informasi yang cocok untuk remaja sehingga mauidhah hasanah dan pelajaran-pelajaran yang disampaikan dapat diterima dan dimengerti dengan baik oleh remaja.

Ustadz Jamhari mengatakan bahwa hadrah sebagai media dakwah untuk meningkatkan semangat aktivits keagamaan hadrah Asy-Syuhada ini dapat berhasil dan dapat mencapai tujuan utama dilaksanakannya kegiatan keagamaan tersebut. Karena selama ini kegiatan kegamaan berlangsung dengan baik dan lancar. Meskipun masih ada salah satu remaja anggota jamaah yang masih belum begitu serius ketika melaksanakan kegiatan tersebut. Tapi itu bukanlah suatu masalah karena sesuatu keberhasilan butuh proses dan kesabaran apalagi ini adalah kegiatan remaja karena pasti lebih sulit lagi mengatur para remaja dari pada jamaahnya orang tua.

G. Aktivitas Keagamaan Remaja Jamaah Hadrah Asy-Syuhada

Aktivitas-aktivitas dakwah yang dilaksanakan jamaah hadrah Asy-Syuhada diantaranya adalah:

1. Kegiatan keagamaan

Melakukan dzikir yang selalu dibaca pada awal pembukaan yang meliputi wasilah kepada para nabi, para wali, dan para ulama' untuk memohon keberkahan dan karomah para Nabi. Dilanjutkan membaca surat yasin, tahlil bersama-sama yang dipimpin oleh bapak Tubaji kemudian baru dimulai pembacaan Maulid al-Barzanji yang dibaca bergantian para remaja

dan shalawat ataupun lagu-lagu islami modern bersama-sama dengan diiringi tabuhan rebana yang dimainkan sebagian para remaja yang sudah mahir memainkannya, mayoritas yang memainkan alat hadrahnya adalah remaja putra. Meskipun hal tersebut kelihatan kecil dan terlihat sangat mudah tapi aktivitas tersebut termasuk hal yang sangat penting untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dan itupun tidak semua orang dapat melakukannya apalagi untuk memainkan alat hadrah tersebut.

Kemudian setelah acara tersebut selesai dilanjutkan pembacaan do'a Maulid al-Barzanji baru ditambahi dengan mauidzah hasanah yang berisikan tentang pembinaan akhlak bagi para remaja ataupun hal-hal yang positif lainnya yang diambilkan dari keteladanan akhlak Rasulullah SAW atau teladan dari para sahabat-sahabat nabi dan pemuka-pemuka agama lainnya serta informasi-informasi terbaru yang berhubungan erat dengan permasalahan-permasalahan remaja yang harus diketahui dan difahaminya. Supaya mereka senantiasa meneladani dan mengamalkannya, menambah ilmu dan menambah kecintaan kepada Allah dan Rasulullah.⁵⁹

Disetiap datangnya Hari Besar Islam para remaja ini juga sangat berperan penting dalam setiap diadakannya pengajian Akbar untuk merayakan dan menghormati datangnya Hari Besar Islam di Desa Sidodadi tersebut. Karena kebiasaan masyarakat di Desa Sidodadi pada tiap tiba waktunya Hari Besar Islam pasti akan mengadakan pengajian akbar yang bertempat di

⁵⁹ Wawancara dengan Tangkas Angger Pangestu, Anggota Hadrah Sidodadi, 01 November 2018

masjid. Pasti hal seperti itu tidak hanya dilakukan di Desa Sidodadi saja, tapi di Desa lain ataupun di Kota besar pasti diadakan kegiatan seperti itu juga. Remaja yang ikut menjadi anggota jamaah hadrah Asy-Syuhada ini biasanya juga ikut aktif dalam kegiatan RISMA di Desa Sidodadi. Jadi selain kegiatan rutinitas yang biasanya dilakukan para remaja di dalam jamaah hadrah Asy-Syuhada, mereka juga memiliki tugas tambahan ketika menjelang hari-hari besar maupun pada saat pelaksanaannya.

Para remaja selalu ikut andil di dalamnya, seperti halnya membantu panitia dalam mempersiapkan runtutan acara-acara, menyebarkan undangan kepada sesepuh-sesepuh desa sesuai yang telah ditentukan oleh panitia, menata dekorasi, dan pastinya ikut andil dalam meramaikan acara yaitu dengan keahliannya menabuh rebana dengan melantunkan shalawat dan syair-syair Islam yang indah guna menghibur masyarakat yang telah menghadiri pengajian tersebut.

2. Seni

Salah satu aktivitas keagamaan jamaah hadrah Asy-Syuhada adalah dengan menggunakan seni hadrah. Terlihat ada semangat yang tinggi dari para remaja, hal tersebut dapat terlihat dari mereka para remaja yang tetap membawa dirinya ke masjid, meskipun kegiatan rutin hadrah dilaksanakan setiap malam minggu dimana para remaja biasanya memilih untuk keluar bermain atau sekedar nongkrong dengan teman sebayanya, namun para

remaja di Desa Sidodadi lebih memilih datang ke masjid untuk mengisi malam minggu mereka dengan mencari ilmu dan mengumpulkan pahala.

Kegiatan hadrahan ini dilaksanakan setiap seminggu sekali di masing-masing tempat dilakukannya kegiatan hadrah tersebut. Pada hari Sabtu malam Minggu ba'da isya' kegiatan bertempat di rumah anggota hadrah secara bergantian. Sedangkan untuk malam Jum'at, hadrahan dilaksanakan di masjid. Yang biasanya dibaca pada saat hadrahan adalah bacaan dari kitab al-Barzanji dan shalawat-shalawat di dalamnya, ataupun shalawat-shalawat dan syair-syair Islam.⁶⁰

Dengan diadakannya kegiatan ini remaja di Desa Sidodadi merasa sangat bersyukur karena waktu mereka tidak terbuang sia-sia, mereka bisa menambah wawasan, mengasah bakat karena adanya kegiatan hadrah tersebut. Karena didalam kegiatan hadrah bukan hanya sekedar memainkan alat musiknya saja melainkan remaja bisa belajar lagu-lagu islami, bermain teater islam, membaca albarjanji ataupun kegiatan islami lainnya, dan dari kegiatan tersebut timbullah rasa semangat para remaja untuk belajar keagamaan. Sehingga kegiatan hadrah ini sangat berhasil dalam menarik minat semangat keagamaan remaja di Desa Sidodadi.

Jamaah hadrah ini juga sudah banyak diundang ke acara-acara akikahan bayi yang baru lahir untuk membaca Maulid al-Barzanji dengan melantunkan sholawat dan hadrohan, juga diundang ke acara-acara fatayatan

⁶⁰ Wawancara dengan Aldi Panca, Anggota Hadrah Sidodadi, 01 November 2018

ketika ada yang akan melaksanakan acara walimahan, dan baru-baru ini para remaja yang mengikuti kegiatan hadrah diminta untuk menjadi pembuka dalam kegiatan MTQ sekabupaten Pringsewu.⁶¹



⁶¹ Wawancara dengan Pipit Wulandari, Anggota Hadrah Sidodadi, 01 November 2018

BAB IV

ANALISIS HADRAH SEBAGAI MEDIA DAKWAH DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT AKTIVITAS KEAGAMAAN REMAJA

A. Analisis Hadrah Sebagai Media Dakwah Dalam Meningkatkan Semangat

Aktivitas Keagamaan Remaja

Aktivitas Keagamaan remaja di Desa Sidodadi sudah semakin berkembang, dan jumlah anggota hadrah pun sudah meningkat. Walaupun belum semua remaja yang ada di Sidodadi mengikuti kegiatan hadrah tersebut namun sudah banyak masyarakat yang merespon positif kegiatan tersebut dan mendukung aktivitas jamaah hadrah tersebut. Masyarakat di Desa Sidodadi pada umumnya, khususnya para remaja banyak yang senang terhadap aktivitas tersebut, dengan seni hadrah dan keindahan lantunan shalawat yang dinyanyikan saat kegiatan dapat menarik minat remaja Sidodadi untuk mengikuti aktivitas yang ada di dalam aktivitas dakwah jamaah hadrah Asy-Syuhada.

Tujuan kegiatan hadrah di Desa Sidodadi yaitu untuk mengajak para remaja supaya ingat akan kewajiban mereka sebagai umat Islam serta meningkatkan semangat para remaja dalam melaksanakan aktivitas keagamaan sesuai dengan yang diajarkan dalam syari'at Islam dan mengisi waktu luang mereka dengan hal yang positif. Karena tujuan manusia hidup di dunia tidak lain adalah untuk mengabdikan kepada Allah dan Rasulullah, mempertebal keimanan, menjalin kemasyarakatan dengan baik, serta adanya kesadaran dalam beribadah.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa anggota dan ketua hadrah menunjukkan bahwa aktivitas dakwah jamaah hadrah ini dapat meningkatkan semangat remaja Desa Sidodadi. Beberapa remaja yang menjadi anggota jamaah hadrah tersebut menunjukkan sikap yang sesuai dengan sikap-sikap yang menunjukkan adanya semangat dari para remaja tersebut, hal tersebut bisa dilihat dari:

1. Remaja yang selalu hadir setiap ada aktivitas-aktivitas keagamaan yang dilaksanakan jamaah hadrah Asy-Syuhada. Karena seseorang yang memiliki kegairahan atau semangat berarti juga akan memiliki motivasi dan dorongan untuk selalu melakukan suatu perbuatan yang diinginkan.
2. Adanya kekuatan untuk melawan frustasi, meskipun menabuh rebana itu tidak mudah dilakukan, karena menabuh rebana tidak hanya dengan asal-asalan menabuh saja dan mereka juga baru mengenal alat-alat musik tersebut, tapi mereka selalu belajar dan berusaha untuk bisa dengan cara bersungguh-sungguh berlatih dan aktif berangkat ketika agenda yang dijadwalkan untuk latihan hadrah.
3. Adanya kualitas untuk bertahan, banyaknya kendala yang dapat menghambat berjalannya suatu kegiatan tidak membuat pesimis para anggota jamaah melaksanakan aktivitasnya. Meskipun banyak diantara anggota yang berhalangan hadir, anggota yang berangkat hanya sedikit tapi kegiatan tetap dilaksanakan. Karena dalam aspek semangat yang ketiga ini menyatakan

bahwa seseorang yang mempunyai semangat yang tinggi maka tidak akan mudah putus asa.

4. Adanya semangat kelompok, antar remaja satu dengan yang lainnya sama-sama bertahan dengan anggotanya, selalu menjalin hubungan yang baik, mereka selalu bekerja sama, saling membantu dalam mencapai sasaran dan tujuan yang ingin dicapai jamaah hadrah Asy-Syuhada. Jadi semangat kerja di sini menunjukkan adanya kesediaan untuk bekerja sama dengan orang lain agar orang lain dapat mencapai tujuan bersama dengan tujuan kita.

Hadrah selain bermanfaat membantu mengisi waktu luang remaja dengan meningkatkan semangat remaja dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas keagamaan, aktivitas jamaah hadrah Asy-Syuhada juga berfungsi memakmurkan masjid, karena selain diundang keberbagai acara atau kegiatan rutin di rumah-rumah anggota jamaah ini juga mengadakan kegiatan rutin di masjid. Sebelum dibentuknya jamaah hadrah Asy-Syuhada, di Desa Sidodadi tidak ada sama sekali aktivitas-aktivitas atau taklim keagamaan untuk remaja. Tapi setelah adanya jamaah hadrah Asy-Syuhada tersebut, remaja di Desa Sidodadi sekarang ini banyak yang pergi ke masjid untuk mengikuti aktivitas keagamaan yang dilaksanakan jamaah hadrah Asy-Syuhada.

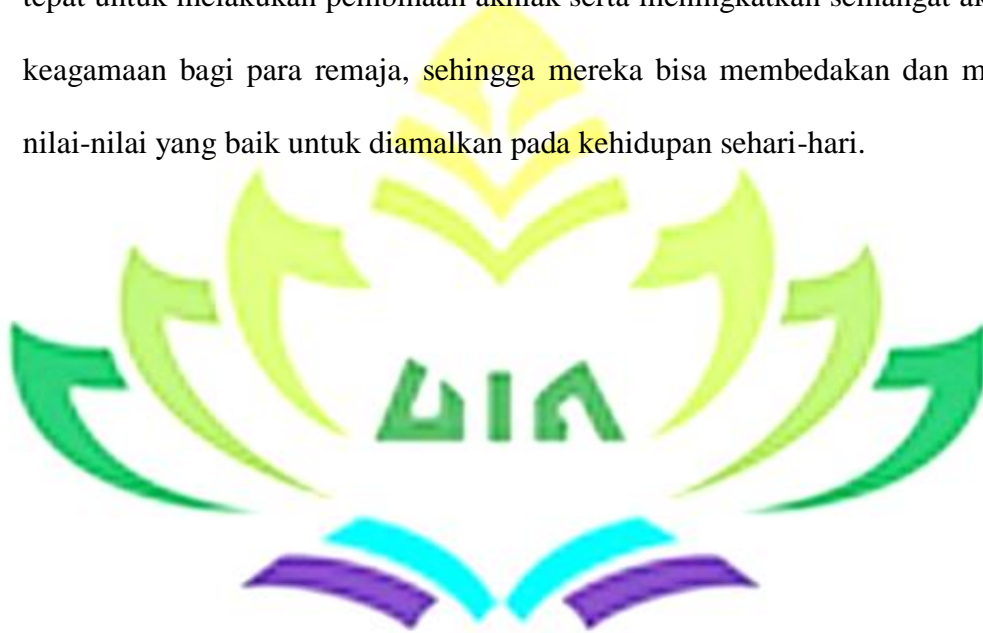
Jamaah hadrah Asy-Syuhada sangat memberikan manfaat bagi masyarakat di Desa Sidodadi khususnya Dusun Kampung Tengah, karena dengan adanya aktivitas-aktivitas jamaah hadrah Asy-Syuhada Masjid sekarang

menjadi ramai dengan aktivitas-aktivitas keagamaan yang dulunya tidak ada. Bukan hanya di masjid saja yang ramai melainkan setiap malam minggu di rumah anggota yang mendapat giliran tempat juga menjadi ramai dengan suara hadrah hingga larut malam, dan tentunya para masyarakat sekitar sangat tidak terganggu dengan suara itu dan malah sangat terhibur. Remaja yang mengikutinya banyak mendapatkan pengalaman, ilmu pengetahuan baik ilmu seni hadrah ataupun tentang pelajaran Islam yang lainnya.

Hasil dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya dakwah yang dikemas dalam kegiatan-kegiatan yang menyenangkan di dalam jamaah hadrah Asy-Syuhada sangat membantu meningkatkan gairah dan keinginan dari dalam diri para remaja untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas keagamaan serta berupaya membenahi akhlak remaja Desa Siddadi yang dulunya kurang baik secara berangsur-angsur berubah menjadi lebih baik.

Bimbingan-bimbingan keagamaan dan wadah untuk kegiatan-kegiatan keagamaan seperti kegiatan hadrah jamaah hadrah Asy-Syuhada sangatlah dibutuhkan bagi para remaja. Karena usia remaja adalah usia yang goncang atau labil karena pertumbuhan pribadi cepat yang sedang dilaluinya dari berbagai segi, baik jasmani, mental atau pikiran, maupun pribadi dan sosial. Remaja tidak sabar, sehingga bertindak keras atau kasar, dan kadang-kadang melanggar nilai-nilai yang dianut oleh masyarakatnya, di sinilah timbulnya kelainan-kelainan kelakuan yang biasa disebut nakal.

Diketahui bahwa yang mengikuti atau anggota jamaah hadrah Asy-Syuhada adalah para remaja yang masih dalam taraf pendidikan yang rata-rata masih memiliki kondisi emosi yang labil, mudah terpengaruh oleh arus zaman yang kurang baik. Maka jamaah hadrah ini diharapkan bisa menjadi sarana yang tepat untuk melakukan pembinaan akhlak serta meningkatkan semangat aktivitas keagamaan bagi para remaja, sehingga mereka bisa membedakan dan memilih nilai-nilai yang baik untuk diamalkan pada kehidupan sehari-hari.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian secara seksama terhadap Hadrah Sebagai Media Dakwah dalam Meningkatkan Semangat Aktivitas Keagamaan Remaja Desa Sidodadi Kecamatan Pardasuka Pringsewu, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Dengan diadakannya kegiatan hadrah tersebut remaja di Desa Sidodadi merasa sangat bersyukur karena waktu mereka tidak terbuang sia-sia, mereka bisa menambah wawasan, mengasah bakat karena adanya kegiatan hadrah tersebut. Karena didalam kegiatan hadrah bukan hanya sekedar memainkan alat musiknya saja melainkan remaja bisa belajar lagu-lagu islami, bermain teater islam, membaca albarjanji ataupun kegiatan islami lainnya, dan dari kegiatan tersebut timbullah rasa semangat para remaja untuk belajar keagamaan. Jamaah hadrah Asy-Syuhada sangat memberikan manfaat bagi masyarakat di Desa Sidodadi khususnya Dusun Kampung Tengah, karena dengan adanya aktivitas-aktivitas jamaah hadrah Asy-Syuhada Masjid sekarang menjadi ramai dengan aktivitas-aktivitas keagamaan yang dulunya tidak ada.

Tujuan kegiatan hadrah di Desa Sidodadi yaitu untuk mengajak para remaja supaya ingat akan kewajiban mereka sebagai umat Islam serta

meningkatkan semangat para remaja dalam melaksanakan aktivitas keagamaan sesuai dengan yang diajarkan dalam syari'at Islam dan mengisi waktu luang mereka dengan hal yang positif. Karena tujuan manusia hidup di dunia tidak lain adalah untuk mengabdikan kepada Allah dan Rasulullah, mempertebal keimanan, menjalin kemasyarakatan dengan baik, serta adanya kesadaran dalam beribadah.

Walaupun zaman saat ini adalah zaman milenial, namun hadrah sendiri mempunyai hal yang signifikan dalam menyebarkan agama Islam, dan dahulupun para wali songo menggunakan hadrah untuk menyebarkan agama Islam. Tentunya hadrah zaman sekarang tidak kalah modern nya dengan alat-alat musik modern, hadrah dikemas menjadi hal yang sangat tidak membosankan sehingga bisa menarik minat remaja untuk mempelajarinya.

B. SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang disajikan, maka saran yang dapat penulis ajukan terkait dengan topik penelitian yaitu :

1. Aktivitas Dakwah hadrah Asy-Syuhada merupakan kegiatan positif yang bertujuan untuk meningkatkan iman dan ketaqwaan, sebagai wujud cinta kepada Rasulullah agar mendapat syafa'at kelak di hari kiamat, serta sebagai sarana dalam meningkatkan semangat para remaja dalam meningkatkan semangat para remaja dalam melaksanakan aktivitas keagamaan sekaligus pembinaan akhlak pada remaja. Oleh karena itu diharapkan seluruh

masyarakat khussnya para remaja ikut berpartisipasi dalam kegiatan dan memberi dukungan dalam kegiatan tersebut.

2. Para remaja yang mengikuti kegiatan hadrah harus senantiasa istiqomah dan semangat di jalan Allah agar selalu mendapatkan limpahan rahmat dan berkah Allah SWT, serta senantiasa meningkatkan ibadahnya dan selalu berusaha memperbaiki diri.
3. Remaja harus bisa menjadi penerus dakwah dalam menyampaikan dan menyebarkan dakwah melalui media manapun khususnya media kesenian hadrah. Agar dakwah dakwah yang disampaikan dapat menyebar keseluruhan lapisan masyarakat, khususnya kalangan pemuda sebagai penerus bangsa.
4. Remaja juga semestinya berperan aktif dalam bersosialisasi mengenai dakwah menggunakan kesenian hadrah, dengan mensosialisasikan tentang manfaat dan keuntungan berdakwah menggunakan kesenian hadrah.

C. Penutup

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa mencurahkan rahmat, hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penelitian ini masih banyak kekurangan, semua karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman ang dimiliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penulis agar bisa menjadi lebih baik lagi dalam penulisan karya-karya kedepannya.

Akhir kata penulis ucapkan terimakasih pada semua pihak yang banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Mohon maaf apabila ada kesalahan dan kepada Allah penulis mohon ampun. Penulis berdoa bagi kita semua semoga kemaslahatan, hadayah, perlindungan, petunjuk, dan karunia Allah SWT kepada kita hamba-Nya. Amiiinn.



DAFTAR PUSTAKA

- Ardial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*, (Jakarta: Cahaya Prima Sentosa, 2014)
- Asep Muhyiddin dan Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2002)
- Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hal,
- Bahri Ghazali, *Dakwah Komunikatif, (Membangun Kerangka Dasar Komunikasi)*, (Jakarta : Pedomani Ilmu Jaya, 1997)
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).
- Daudk, *Bahasa dan Sastra Indonesia XII* (Jakarta: erlangga, 2004)
- Drs. Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2013) Cet ke-1.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,
- Enjang, Ahyudin, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, (Bandung : Widya Pandjajaran, 2009),
- Husain Usman dan Purnomo Setiyadi Akabar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Jalaluddin Kafie, *Psikologi Dakwah*, (Surabaya: Indah, 1993)
- M. Aminuddin, Sanwar. *Pengantar Studi Ilmu*, (Semarang: FD IAIN Walisongo, 1985)
- Mudjahidin, *Keindahan Karya Seni di Tinjau dari Beberapa Sudut Pandang Baik Al-Qur'an dan Hadis*, (Jakarta: PT. Gunung, 1985)
- Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Rosda Karya, 2002),
- Raf'iudin dan Maman Abdul Djaliel, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Pustakan Setia: 1997)
- Samsul Amin Munir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: amzah, 2013)

Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008)

Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Keluarga*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2009).

Suryo Dimas, *Lks Bahasa Indonesia Untuk SMA*, (Jakarta: Haka MJ, 2016).

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: PT Adi Offset, 1991)

Sumadi Surybata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1983)

Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Bina Aksara, 1986), Cet Ke-4

Wahyu Ilaihi, M.A., *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, cet ke-1

Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997)

Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004)

Yusuf Al-Qardlawy, *Nasyid Versus Musik Jahiliyah*. Kairo : Mujahid Press, cet 1, Tim Pen. LESPISI (H. Achmad Fulex Bisryi, Lc, H. Awan Sumarna, Lc, H. Anwar Musthafa, 2001)

Zakiah Drajat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung: 1983)

Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1987)

Andra Zudantoro Nugroho, *“Dakwah Islam Melalui Seni Hadrah”* (Skripsi Program Strata Satu Pengembangan Masyarakat Islam Konsentrasi Kesejahteraan Islam UIN, Yogyakarta 2010)

Eko Pratama Muslim *“Nilai Dakwah Dalam Syair Kesenian Hadrah Ahbabu Al-Rosul Pesantren Al-Qadiriyyah Kota Kediri*, (Skripsi Program Strata Satu Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN, Kediri 2017)

Sumber Lain

<http://www.akumassa.org/hadhoru-yuhdhiru-hadhron-hadhrotan/2010/29/01.html>

<http://c:/users/azalea.html>